



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA**

SKRIPSI

**KESENJANGAN HARAPAN (*EXPECTATION GAP*) AUDIT ANTARA AUDITOR DAN
PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN MENGENAI TANGGUNG JAWAB AUDITOR
DALAM MENDETEKSI, MENGINVESTIGASI, DAN MELAPORKAN KECURANGAN
(*FRAUD*)**

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : NIKEN ASTRIA PUTRI
NIM : 125100919**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2014**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Niken Astria Putri
NO. MAHASISWA : 125100919
JURUSAN : AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AUDIT
JUDUL SKRIPSI : KESENJANGAN HARAPAN (*EXPECTATION GAP*) AUDIT
ANTARA AUDITOR DAN PEMAKAI LAPORAN
KEUANGAN MENGENAI TANGGUNG JAWAB AUDITOR
DALAM MENDETEKSI, MENGINVESTIGASI, DAN
MELAPORKAN KECURANGAN (*FRAUD*)

Jakarta, 22 Januari 2014

Pembimbing

Drs. I CenikArdana, M.M., Ak.

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
SETELAH LULUS UJIAN KOMPREHENSIF / SKRIPSI**

NAMA : NIKEN ASTRIA PUTRI
NO. MAHASISWA : 125100919
JURUSAN : AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN (AUDIT)
JUDUL SKRIPSI : KESENJANGAN HARAPAN (*EXPECTATION GAP*) AUDIT
ANTARA AUDITOR DAN PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN
MENGENAI TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM
MENDETEKSI, MENGINVESTIGASI, DAN MELAPORKAN
KECURANGAN (*FRAUD*)

TANGGAL: 29 Januari 2014

KETUA PENGUJI:

(HendroLukman, S.E., M.M., Ak., CPMA)

TANGGAL: 29 Januari 2014

ANGGOTA PENGUJI:

(Prof. Dr. KerySoetjpto, drs., M.Si., Ak.)

TANGGAL: 29 Januari 2014

ANGGOTA PENGUJI:

(Drs. LukmanSuryadi, M.M.)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

KESENJANGAN HARAPAN (*EXPECTATION GAP*) AUDIT ANTARA AUDITOR DAN PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN MENGENAI TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI, MENGINVESTIGASI, DAN MELAPORKAN KECURANGAN (FRAUD)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan harapan antara investor, kreditor, dan auditor mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menginvestigasi, dan melaporkan kecurangan. Populasi penelitian ini adalah kelompok pemakai laporan keuangan yang terdiri dari investor dan kreditor, akuntan publik di kantor akuntan publik yang ada di Jakarta. Sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini berjumlah 123 sampel. Sampel sejumlah 45 responden berasal dari Kantor Akuntan Publik di Jakarta, 41 responden berasal dari Perusahaan Sekuritas di Jakarta, dan 37 responden berasal dari Bank di Jakarta. Dengan menerapkan pengujian *One Way ANOVA* terhadap hipotesis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan harapan antara auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi dan melaporkan *fraud*. Sedangkan pada tanggung jawab auditor dalam menginvestigasi *fraud* tidak terdapat kesenjangan harapan antara auditor dan pemakai laporan keuangan.

The purpose of this research is to determine whether there is a expectation gap between investors , creditors , and the auditor regarding the auditor's responsibility to detect , investigate , and report fraud . The study population was a group of financial statement users that consists of investors and creditors , public accountant in a public accounting firm in Jakarta . Sample using purposive sampling in this study amounted to 123 samples . The sample number of 45 respondents were from public accounting firm in Jakarta , 41 respondents came from securities company in Jakarta , and 37 respondents came from the Bank in Jakarta . By implementing a One Way ANOVA test of the hypothesis of this study indicate that there is still a expectations gap between auditors and users of financial statements regarding the auditor's responsibility to detect and report fraud . While the auditor's responsibility in investigating fraud there is no expectation gap between auditors and users of financial statements

Keyword: *Expectation Gap, Auditor's Responsibility to Detect, Investigate, and Report Fraud, Fraud, Auditors, Investors, Creditors.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Penelitian yang dilakukan penulis mengangkat judul “Kesenjangan Harapan (*Expectation Gap*) Audit antara Auditor dan Pemakai Laporan Keuangan Mengenai Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi, Menginvestigasi, dan Melaporkan Kecurangan (*Fraud*)”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs I Cenik Ardana, M.M., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian serta petunjuk yang berguna hingga akhir penelitian ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dan para pembantu Dekan.
3. Ibu Sriwahyuni, S.E., M.Si., Ak., selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

4. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pengetahuan dan informasi kepada penulis.
5. Keluarga besarku tercinta. Ayah dan ibu yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, kepercayaan, semangat, dan motivasi yang tak berkesudahan untuk penulis. Kak Aca dan Galuh yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar tetap semangat dalam menghadapi masalah dan kesulitan.
6. Nanggala yang selalu sabar, memberikan dukungan, doa, semangat, dan motivasi terus-menerus untuk penulis agar tetap semangat dalam menghadapi masalah dan kesulitan.
7. Temanku Tya yang memberikan semangat, sama-sama berjuang ketika membagikan kuesioner, membantu dan memberikan pengetahuan dalam mengolah data dengan SPSS sampai penelitian ini selesai. Kak Indah dan Beti yang juga memberikan semangat.
8. Teman-teman bimbingan yang telah menyediakan waktu untuk bertukar pikiran dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.
9. Rekan-rekan seangkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara untuk segala kerja sama, empati, dan kekompakannya.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan waktu yang dimiliki penulis. Penelitian ini merupakan proses pembelajaran yang masih membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan evaluatif agar penulis dapat memperbaiki dilain kesempatan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 12 Januari 2014

Penulis,

Niken Astria Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Ruang Lingkup	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Kesenjangan Harapan Audit (<i>Expectation Gap</i>).....	11
2. Pengertian dan Tujuan <i>Auditing</i>	12
3. Pengertian Akuntan Publik	12
4. Tanggung Jawab Akuntan Publik.....	13

5.	Deteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	14
6.	Investigasi Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	15
7.	Melaporkan Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	15
8.	Pemakai Laporan Keuangan	16
9.	Pengertian Investor	17
10.	Pengertian Kreditor	17
11.	Kecurangan (<i>Fraud</i>)	18
12.	Hasil Penelitian yang Relevan	19
B.	Kerangka Pemikiran	26
1.	Operasional Variabel	28
2.	Perumusan Hipotesis	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Pemilihan Obyek Penelitian	34
B.	Metode Penarikan Sampel	34
1.	Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	34
C.	Teknik Pengumpulan Data	35
D.	Teknik Pengolahan Data	36

1. Uji Statistik Deskriptif	37
2. Uji Validitas	37
3. Uji Reliabilitas	38
E. Teknik Pengujian Hipotesis	38
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	40
B. Analisis dan Pembahasan	40
1. Statistik Deskriptif	40
2. Pengujian Kualitas Data	53
3. Pengujian Asumsi Dasar	59
4. Pengujian Hipotesis	61
5. Pembahasan	65
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian yang Relevan	22
Tabel 2.2	Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 3.1	Skala Likert	36
Tabel 4.1	Jumlah Sampel Dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	42
Tabel 4.2	Karakteristik Responden	44
Tabel 4.3	Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.4	Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.5	Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel 4.6	Frekuensi Responden Berdasarkan Status	50
Tabel 4.7	Frekuensi Jawaban Variabel Definisi Kecurangan	51
Tabel 4.8	Frekuensi Jawaban Variabel Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	52
Tabel 4.9	Frekuensi Jawaban Variabel Tanggung Jawab Auditor Untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan	52
Tabel 4.10	Frekuensi Jawaban Variabel Tanggung Jawab Auditor Untuk Melaporkan Kecurangan	53

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Definisi Kecurangan.....	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab Auditor Untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab Auditor Untuk Melaporkan Kecurangan.....	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Definisi Kecurangan.....	58
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tanggung Jawab Auditor Untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan	59
Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tanggung Jawab Auditor Untuk Melaporkan Kecurangan.....	59
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.21 Statistik Hasil Uji Hipotesis 1	61

Tabel 4.22	Statistik Hasil Uji Hipotesis 2	62
Tabel 4.23	Statistik Hasil Uji Hipotesis 3	63
Tabel 4.24	Statistik Hasil Uji Hipotesis 4	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1.	Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	46
Gambar 4.2.	Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Gambar 4.3.	Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
Gambar 4.4.	Frekuensi Responden Berdasarkan Status	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Data Kuesioner

Lampiran 3 Statistik Deskriptif Responden

Lampiran 4 Statistik Deskriptif Data

Lampiran 5 Uji Validitas

Lampiran 6 Uji Reliabilitas

Lampiran 7 Uji Normalitas

Lampiran 8 Uji Homogenitas

Lampiran 9 Uji *One Way Anova*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi yang dibuat oleh manajemen. Laporan keuangan disajikan untuk para pemakai laporan keuangan yang umumnya terdiri dari investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, karyawan, pemasok, dan pelanggan (Magnaz, 2003 : 220).

Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, manajemen berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku. Bagi para pemakai laporan keuangan standar akuntansi dijadikan pedoman dalam mengartikan laporan tersebut (Magnaz, 2003:214). Jika manajemen dan pemakai laporan keuangan menggunakan prinsip yang sama diharapkan maksud dari informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat tersampaikan dengan baik.

Interpretasi pemakai laporan keuangan dalam mengartikan informasi yang disajikan sangat penting sebab pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi yang digunakan untuk membuat keputusan bisnis. Jika pemakai laporan keuangan salah mengartikan informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan bisnis yang mereka buat.

Investor yang merupakan pihak yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan membutuhkan informasi yang dapat dipercaya tentang perusahaan yang akan menjadi tempat dimana investor tersebut menanamkan modalnya. Kreditor sebagai pihak yang meminjamkan dananya membutuhkan informasi untuk membuat keputusan meminjamkan dananya atau tidak dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut mengenai kemampuan perusahaan tersebut membayar atau melunasi kewajibannya di masa yang akan datang. Informasi tersebut salah satunya diperoleh dari laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor independen.

Dalam membuat keputusan bisnis, pemakai laporan keuangan harus memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material baik yang disengaja maupun tidak. Untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material yang disengaja maupun tidak dibutuhkan pihak yang independen untuk memeriksa kewajaran informasi yang disajikan. Pihak yang independen tersebut adalah auditor eksternal yang akan memeriksa kewajaran informasi yang disajikan dan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan sangat tergantung kepada laporan keuangan auditan dalam melakukan pengambilan keputusan (Arrozi, 2012 : 2).

Para pemakai laporan keuangan berharap bahwa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor independen bebas dari salah saji material baik yang disengaja maupun tidak. Mereka berharap auditor telah memeriksa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Para pemakai laporan keuangan juga berharap auditor bisa mendeteksi dan melaporkan segala bentuk tindakan *illegal* dan kecurangan yang terjadi. Sedangkan tanggung jawab auditor yaitu memeriksa kewajaran penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Auditor hanya memeriksa bukti-bukti secara sampel tidak memeriksa seluruh bukti transaksi atau peristiwa ekonomi yang terjadi di perusahaan. Auditor tidak menjamin seratus persen bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disengaja maupun tidak disengaja. Perbedaan pandangan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor dalam melaksanakan penugasannya menimbulkan kesenjangan harapan antara pemakai laporan keuangan dengan auditor atas hasil kerja auditor.

Penelitian mengenai tanggung jawab auditor dalam pendeteksian dan pengungkapan kecurangan ini dilakukan karena banyak pihak yang memakai informasi berupa laporan keuangan yang telah diperiksa auditor untuk membuat keputusan bisnis. Masing-masing pihak pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda dalam menggunakan laporan keuangan, sehingga menimbulkan harapan yang berbeda mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan (Magnaz, 2003 : 216). Pemakai laporan keuangan harus mengetahui tanggung jawab

auditor dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Fatemeh Saeidi (2012) yang dilakukan di Iran mengenai kesenjangan harapan (*expectation gap*) audit mengenai tanggung jawab auditor mencegah dan mendeteksi kecurangan, menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan terjadinya kecurangan, dan melaporkan kecurangan tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap auditor, manajer keuangan, dan investor.

Hasil penelitian Fatemeh Saeidi (2012) mengenai kesenjangan harapan auditor, manajer keuangan, dan investor mengenai tanggung jawab auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) menyatakan bahwa manajer keuangan dan investor memiliki ekspektasi yang tinggi dibanding dengan auditor mengenai tanggung jawab auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, tidak terdapat kesenjangan (*gap*) antara auditor, manajer keuangan, dan investor mengenai tanggung jawab untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan terjadinya kecurangan, dan terjadi perbedaan yang signifikan antara auditor dan investor mengenai tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan terjadinya kecurangan. Masih terdapat kesenjangan harapan antara auditor dan pemakai laporan keuangan, dalam penelitian ini yaitu manajer keuangan dan investor, mengenai tanggung jawab auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan.

Magnaz Lestira Oktaroza (2003) juga melakukan penelitian mengenai persepsi pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor dalam pendeteksian dan pengungkapan kecurangan. Penelitian ini dilakukan terhadap empat kelompok pemakai laporan keuangan yaitu investor, pialang, kreditor, dan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara para pemakai laporan keuangan tersebut mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan. Tetapi antara kelompok investor dengan kelompok pialang tidak terdapat perbedaan mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan.

Soedaryono dan Budiyantri (2001) melakukan penelitian mengenai kesenjangan harapan audit pada auditor dan pemakai laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan harapan antara auditor dengan masyarakat keuangan Indonesia yang diwakili oleh profesi manajer keuangan, bankir, pialang, dan mahasiswa akuntansi. Perbedaan harapan ini terjadi disemua aspek meliputi hasil kerja auditor, tanggung jawab auditor sehubungan dengan laporan keuangan yang diaudit dan kinerja auditor.

Hasil lain dari penelitian Arrozi Adhikara (2012) menunjukkan bahwa terdapat *expectation gap* antara auditor, investor, dan akuntan manajemen pada faktor-faktor auditor bertanggung jawab untuk menemukan penyelewangan (*fraud*), pemeliharaan catatan akuntansi, dan auditor tidak melaksanakan pertimbangan dalam penyeleksian prosedur pemeriksaan. Proses ekspektasi antara auditor, investor, dan akuntan manajemen berbeda karena pengaruh perbedaan persepsi ekspektasi individu (investor dan akuntan manajemen) terhadap tugas, peran, fungsi, dan tanggungjawab auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Namun pada penelitian Charles Guandaru Kamau (2013) yang dilakukan di Kenya mengenai faktor yang menentukan kesenjangan harapan audit yaitu upaya auditor, kemampuan auditor, pengetahuan publik, dan kebutuhan pengguna menunjukkan hasil yang berbeda. Dari faktor-faktor ini peneliti tidak menemukan pengaruh yang signifikan pada faktor-faktor tersebut terhadap kesenjangan harapan audit.

Mengingat masih adanya perbedaan hasil-hasil penelitian mengenai kesenjangan harapan mengenai tanggung jawab auditor maka penulis tertarik untuk mengambil skripsi dengan judul “KESENJANGAN HARAPAN (*EXPECTATION GAP*) AUDIT ANTARA AUDITOR DAN PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN MENGENAI TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI, MENGINVESTIGASI, DAN MELAPORKAN KECURANGAN (*FRAUD*)”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah kesenjangan harapan auditor dengan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya merupakan suatu isu yang menarik

untuk kepentingan penelitian karena masih terdapat kesenjangan harapan antara auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab seorang auditor. Pemakai laporan keuangan perlu mengetahui sejauh mana tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Meskipun auditor bertugas untuk memeriksa kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku dan mendeteksi dan melaporkan salah saji material baik yang disengaja maupun tidak disengaja, auditor tidak menjamin bahwa laporan keuangan benar-benar bebas dari salah saji material karena auditor hanya menggunakan sampel dalam melakukan pemeriksaannya.

Umumnya pihak-pihak tersebut berharap hasil pemeriksaan auditor atas laporan keuangan telah bebas dari salah saji material dan auditor bertanggung jawab dalam mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material tersebut. Padahal auditor hanya memeriksa kewajaran isi laporan keuangan dan tidak menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disengaja maupun tidak. Kesenjangan harapan atas tanggung jawab auditor ini yang menarik untuk dibahas.

C. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, akan dilakukan penelitian mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, tanggung jawab auditor dalam menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan terjadinya kecurangan, dan tanggung jawab auditor untuk melaporkan terjadinya kecurangan. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan kejahatan yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan untuk satu orang atau beberapa orang yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelompok pemakai laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Jakarta dan kantor akuntan publik yang ada di Jakarta. Responden yang diambil terdiri dari investor, kreditor, dan akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik.

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, identifikasi, dan ruang lingkup masalah di atas, maka ingin diteliti apakah terdapat kesenjangan harapan antara investor, kreditor,

dan auditor mengenai tanggung jawab auditor dalam melaksanakan penugasannya. Tanggung jawab yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pendeteksian kecurangan, investigasi lebih lanjut kecurigaan terjadinya kecurangan, dan melaporkan terjadinya kecurangan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan harapan antara investor, kreditor, dan auditor mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menginvestigasi, dan melaporkan kecurangan.

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai informasi mengenai apa saja tanggung jawab auditor dalam melaksanakan penugasannya. Bagi pemakai laporan keuangan sebagai informasi mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan dalam laporan audit dan informasi dalam laporan audit tersebut dijadikan pertimbangan untuk membuat keputusan bisnisnya pada suatu perusahaan. Bagi kantor akuntan publik sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk memotivasi akuntan publiknya agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya lebih baik lagi agar memenuhi harapan para pemakai laporan keuangan. Bagi mahasiswa akuntansi untuk mengetahui apa saja tanggung jawab seorang akuntan publik sebagai bekal ketika mereka memasuki dunia perkerjaan sebagai akuntan publik. Bagi kelompok responden penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana tanggung jawab auditor dalam melaksanakan penugasannya. Bagi peneliti sendiri penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman lebih baik mengenai tanggung jawab seorang akuntan publik. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi riset-riset selanjutnya terkait dengan penelitian mengenai tanggung jawab akuntan publik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran umum secara singkat dan jelas mengenai materi yang tercakup dalam skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Secara garis besar setiap bab memberikan gambaran umum sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian tanggung jawab, pengertian kesenjangan harapan (*expectation gap*), pengertian pemakai laporan keuangan, pengertian investor, kreditor, dan akuntan publik, pengertian dan tujuan *auditing*, pengertian pendeteksian, investigasi, pengungkapan, dan kecurangan, ringkasan hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik pengujian kualitas data, serta teknik pengujian hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, hasil statistik deskriptif kuesioner, hasil statistik deskriptif responden, hasil statistik deskriptif data, hasil uji validitas, hasil uji reliabilitas, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesenjangan Harapan Audit (*Expectation Gap*)

Salehi (2011:8380) menjelaskan bahwa istilah '*expectation gap*' umumnya digunakan untuk menggambarkan situasi dimana ada perbedaan harapan antara kelompok dengan keahlian tertentu dan kelompok, yang bergantung pada keahlian itu. Persepsi publik mengenai tanggung jawab auditor berbeda dengan tanggung jawab profesi auditor yang sebenarnya dan perbedaan ini yang disebut dengan kesenjangan harapan. Lalu Kamau (2013:482) juga menjelaskan bahwa kesenjangan harapan audit terutama karena harapan pengguna yang tidak masuk akal serta persepsi mereka yang tidak realistis dari kinerja profesi seorang auditor. Kesenjangan ini mungkin disebabkan oleh kesalahpahaman pengguna tentang apa yang diharapkan dari audit dan kualitas yang sebenarnya dari pekerjaan audit. Hutabarat dan Etna (2013:2) menambahkan, kesenjangan harapan menunjukkan bahwa dalam hubungan antara auditor dan pengguna laporan audit dapat terjadi pandangan yang berbeda di antara kedua pihak terhadap pelaksanaan dan pelaporan audit. Perbedaan pandangan tersebut adalah bahwa auditor tidak memenuhi harapan pengguna laporan audit.

Jadi dalam penelitian ini, kesenjangan harapan audit dapat diartikan sebagai perbedaan harapan antara auditor dan publik mengenai apa yang diharapkan oleh publik dari kinerja auditor dengan apa yang dapat dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya.

2. Pengertian dan Tujuan *Auditing*

Pengertian *auditing* menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012:24):

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”

Sementara itu, definisi *auditing* menurut Agoes (2004:3) adalah:

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Definisi dari *auditing* tersebut secara tidak langsung juga menyebutkan tujuan dari auditing. Arens, Elder, dan Beasley (2012:162) menyatakan tujuan dari audit adalah auditor memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan pada semua hal yang material yang sesuai dengan susunan akuntansi keuangan yang berlaku yang disajikan untuk pemakai laporan keuangan.

3. Pengertian Akuntan Publik

Agoes dan Ardana (2011:116) mendefinisikan akuntan publik sebagai lembaga yang melakukan audit atas kewajaran laporan keuangan emiten dan memberikan opini audit atas kewajaran laporan keuangan emiten yang diperiksanya.

Sugianto dkk (2010:240) menjelaskan bahwa:

“Akuntan publik bertugas (1) melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat; (2) memeriksa pembukuan apakah sesuai dengan prinsip akuntansi indonesia dan ketentuan Bapepam; (3) memberi petunjuk pelaksanaan cara-cara pembukuan yang baik (apabila diperlukan)”

Sedangkan menurut Arens, Elder, dan Beasley (2010:32) definisi dari akuntan publik adalah sebagai berikut:

“CPA : a person who has met state regulatory requirement including passing the uniform CPA exam and has thus been certified. A CPA may have as his or her responsibility the performance of the audit function on published historical financial statement of commercial and non commercial financial entities”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, akuntan publik dapat diartikan sebagai seseorang yang telah memenuhi persyaratan peraturan termasuk lulus ujian sertifikasi akuntan publik. Akuntan bersertifikat akuntan publik mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan historis dari organisasi komersial maupun non komersial.

4. Tanggung Jawab Akuntan Publik

Akuntan Publik sebagai seorang profesional memiliki tanggung jawab kepada publik, kepada klien, dan kepada rekan seprofesi, termasuk cara bertingkah laku yang dapat menjaga kehormatan profesinya, bahkan bila demi melaksanakan tanggung jawab itu ia harus mengorbankan kepentingan diri sendiri (Arens, Elder, dan Beasley, 2010:109).

Auditing Standards (AU)110 dalam Arens, Elder, dan Beasley (2010:144), menguraikan tanggung jawab auditor sebagai berikut:

“The auditor has a responsibility to plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement, whether caused by error or fraud. Because of the nature of audit evidence and characteristics of fraud, the auditor is able to obtain reasonable, but not absolute, assurance that material misstatement are detected. The auditor has no responsibility to plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that misstatement, whether caused by error or fraud, that are not material to the financial statements are detected” (Arens, Elder, dan Beasley, 2010:144)

Salehi (2008:65) juga menguraikan tanggung jawab auditor yaitu:

“The primary responsibility of an auditor is to verify whether the financial statements exhibit a true and fair view of state of affair of the business and their secondary responsibility is the prevention and detection of errors and frauds. The primary responsibility for the prevention and detection of fraud and error rests with both those charged with governance and the management of an entity in spite of the fact that financial statements are the representations of the management. While discharging their duties in accomplishing these two audit objectives, there are also other responsibilities that emerge for the auditors to perform.”

Berdasarkan uraian tanggung jawab di atas dapat disimpulkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disengaja maupun tidak disengaja serta bertanggung jawab untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.

5. Deteksi Kecurangan (*Fraud*)

Karyono (2013:91) menguraikan tentang pendeteksian *fraud* sebagai berikut:

“Deteksi fraud adalah suatu tindakan untuk mengetahui bahwa fraud terjadi, siapa pelaku, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian fraud adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidakberesan.”

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012:376):

Throughout an audit, the auditor continually evaluates whether evidence gathered and other observation made indicate material misstatement due to fraud. All misstatements the auditor finds during

the audit should be evaluated for any indication of fraud.

Jadi pendeteksian *fraud* dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda terjadinya dengan mengumpulkan bukti-bukti yang cukup, kemudian dianalisis apakah tanda-tanda tersebut menunjukkan identifikasi awal terjadinya *fraud*. Tanda-tanda terjadinya *fraud* dapat ditunjukkan dari individu pelaku, dari organisasi, maupun dari luar organisasi.

6. Investigasi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012:380):

“When the auditors determines that fraud may be present, SAS 99 requires auditor to discuss the matter and audit approach for further investigation with an appropriate level of management, even if the matter might be considered inconsequential. The appropriate level of management should be at least one level above those involved, as well as senior management and the audit committee. If the auditor believes that senior management may be involved in the fraud, the auditor should discuss the matter directly with the audit committee.”

Menurut Karyono (2013:127) investigasi dilakukan untuk membuktikan bahwa *fraud* benar-benar terjadi. Arens, Elder, dan Beasley (2012:376) menjelaskan bahwa: *“When fraud is suspected, the auditor gathers additional information to determine whether fraud actually exists. Often, the auditor begins by making additional inquires of management and others.”* Arens, Elder, dan Beasley (2012:380) juga menjelaskan bahwa: *“If the auditor believes that senior management may be involved in the fraud, the auditor should discuss the matter directly with the audit committee.”*

7. Melaporkan Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012:380):

“The disclosure of possible fraud to parties other than the client’s senior management and its audit committee ordinarily is not part of the auditor’s responsibility. Such disclosure is prevented by the auditor’s professional code of conduct and may violate legal obligations of confidentiality”

Jadi pengungkapan kecurangan kepada pihak selain manajemen dan komite audit bukan merupakan tanggung jawab auditor. Pengungkapan kecurangan dilarang oleh kode etik profesi menyangkut kerahasiaan.

8. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:167) pemakai laporan keuangan terdiri dari dua kelompok yaitu:

- a. Pemakai langsung yang termasuk dalam kelompok ini adalah:
 - 1) Pemilik perusahaan
 - 2) Kreditor
 - 3) Pemasok (*Supplier*)
 - 4) Manajemen
 - 5) Fiskus (pajak)
 - 6) Pegawai/karyawan perusahaan
 - 7) Langgan
- b. Pemakai tidak langsung yang termasuk kelompok ini:
 - 1) Konsultan dan analis laporan keuangan
 - 2) Bursa efek
 - 3) Penasihat hukum
 - 4) Badan pemerintah terkait
 - 5) Penerbitan-penerbitan/majalah/bulletin/jurnal keuangan
 - 6) Perusahaan konsultan/pusat-pusat data bisnis
 - 7) Asosiasi pengusaha/kadin
 - 8) Serikat pekerja
 - 9) Para pesaing
 - 10) Masyarakat umum

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2010:6):

“There are two broad groups of users of financial information: internal users and external users. Internal users of accounting information are those individuals who plan, organize, and run the business. These include marketing managers, production supervisors, finance directors, and company officers. External Users are individuals and organizations outside a company who want financial information about the company. The two most common types of external users are investors and creditors.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka pemakai laporan keuangan terdiri dari pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai internal merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan seperti perencanaan, pengorganisasian, dan menjalankan bisnis yaitu direktur, manajer, dan karyawan. Pemakai eksternal merupakan pihak yang membutuhkan informasi keuangan tentang suatu perusahaan seperti investor, kreditor, otoritas perpajakan, badan pengatur, dan organisasi buruh.

9. Pengertian Investor

Menurut Agoes dan Ardana (2011:116) investor/calon investor merupakan institusi atau perorangan yang melakukan transaksi pembelian dan penjualan atas instrumen sekuritas yang diperdagangkan di bursa. Sedangkan menurut Usman dkk (1990:31) penanaman modal (investasi) adalah melakukan penanaman modal secara langsung untuk mendirikan dan mengoperasikan perusahaan yang dapat memproduksi barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Orang atau badan yang melakukan penanaman modal itu disebut investor. Persyaratan didasarkan pada asumsi bahwa investor memahami tugas auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

10. Pengertian Kreditor

Menurut Sugianto dkk (2010:179) kreditor merupakan pihak yang aktif atau pihak yang berhak atas prestasi atau pihak yang berpiutang. Kreditor adalah orang atau lembaga yang memiliki dan menyediakan dana untuk orang yang membutuhkan dan, dana tersebut akan dipinjam oleh pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang membutuhkan dana akan memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Persyaratan didasarkan pada asumsi bahwa kreditor memahami tugas auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

11. Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Karyono (2013:4) mendefinisikan *fraud* sebagai berikut:

“*Fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.”

Sedangkan Saeidi (2012:7031) mendefinisikan *fraud* sebagai berikut:

“*Corporate fraud as a scandal involving unethical behavior in accounting, and it includes intentional financial misrepresentations (for example, falsification of accounts) and misappropriations of assets (for example, theft of inventory) (American Institute of Certified Public Accountants, 2002), that refer to management and employee fraud, respectively*”

Sedangkan menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012:356) mendefinisikan “*Fraud is defined as an intentional misstatement of financial statements.*”

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diartikan kecurangan (*fraud*) yaitu suatu penyimpangan dan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja pada laporan keuangan yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok dengan cara tidak jujur dan dapat merugikan pihak lain.

12. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Saeidi (2012) mengenai kesenjangan harapan auditor, manajer keuangan, dan investor mengenai tanggung jawab auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) menyatakan bahwa manajer keuangan dan investor

memiliki ekspektasi yang tinggi dibanding dengan auditor mengenai tanggung jawab auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, tidak terdapat kesenjangan (*gap*) antara auditor, manajer keuangan, dan investor mengenai tanggung jawab untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan terjadinya kecurangan, dan terjadi perbedaan yang signifikan antara auditor dan investor mengenai tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan terjadinya kecurangan.

Oktaroza (2003) juga melakukan penelitian mengenai persepsi pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor dalam pendeteksian dan pengungkapan kecurangan. Penelitian ini dilakukan terhadap empat kelompok pemakai laporan keuangan yaitu investor, pialang, kreditor, dan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara para pemakai laporan keuangan tersebut mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan. Tetapi antara kelompok investor dengan kelompok pialang tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan.

Soedaryono dan Budiyanti (2001) melakukan penelitian mengenai kesenjangan harapan audit pada auditor dan pemakai laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan harapan antara auditor dengan masyarakat keuangan Indonesia yang diwakili oleh profesi manajer keuangan, bankir, pialang, dan mahasiswa akuntansi. Perbedaan harapan ini terjadi disemua aspek meliputi hasil kerja auditor, tanggung jawab auditor sehubungan dengan laporan keuangan yang diaudit dan kinerja auditor.

Hasil lain dari penelitian Adhikara (2012) menunjukkan bahwa terdapat *expectation gap* antara auditor, investor, dan akuntan manajemen pada faktor-faktor auditor bertanggung jawab untuk menemukan penyelewangan (*fraud*), pemeliharaan catatan akuntansi, dan auditor tidak melaksanakan pertimbangan dalam penyeleksian prosedur pemeriksaan.

Pada penelitian Kamau (2013) yang dilakukan di Kenya mengenai faktor yang menentukan kesenjangan

harapan audit yaitu upaya auditor, kemampuan auditor, pengetahuan publik, dan kebutuhan pengguna menunjukkan hasil yang berbeda. Dari faktor-faktor ini peneliti tidak menemukan pengaruh yang signifikan pada faktor-faktor tersebut terhadap kesenjangan harapan audit.

Hasil dari penelitian Salehi (2008) yang dilakukan di Iran mengenai pendeteksian kecurangan dan kesenjangan harapan audit menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara auditor dan bankir mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kegiatan *illegal*. Penelitian ini berkesimpulan bahwa bankir memiliki *reasonableness expectation gap* - perbedaan antara apa yang diharapkan masyarakat atas hasil pekerjaan yang dapat dicapai oleh auditor dan apa yang auditor harapkan untuk diselesaikan – dengan auditor.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Salehi (2011) mengenai kesenjangan harapan audit menunjukkan bahwa kesenjangan dapat dikurangi oleh auditor sendiri, dengan meningkatkan tanggung jawab audit, memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada berbagai macam pemakai informasi keuangan, dan menetapkan standar baru. Penelitian ini ditujukan untuk sifat dan perbedaan dimensi kesenjangan harapan audit di seluruh dunia.

Hutabarat dan Etna (2013) melakukan penelitian mengenai kesenjangan harapan audit berdasarkan persepsi auditor inspektorat dan pemakai laporannya di Kota Denpasar. Penelitian ini didasarkan pada persepsi antara auditor internal dan pemakai laporan audit kinerja, pada akuntabilitas dan konsep audit, termasuk independensi auditor, kompetensi auditor, materialitas, bukti audit, audit kinerja, dan laporan audit pada Pemerintah Daerah Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan harapan audit antara para auditor Inspektorat sebagai auditor dan para kepala dinas sebagai pemakai laporan audit di Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar dari sisi materialitas audit dan tidak terdapat kesenjangan harapan audit antara para auditor Inspektorat sebagai pemeriksa dan para kepala dinas sebagai pemakai laporan audit di Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar dari sisi akuntabilitas, independensi, bukti audit dan audit kinerja.

Hassink *et al* (2009) melakukan penelitian tentang kesenjangan harapan audit mengenai peran auditor pada kasus kecurangan perusahaan dengan menggunakan responden dari kelompok auditor, manajer bisnis, dan bankir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara auditor dan manajer bisnis. Tetapi manajer bisnis memiliki kesenjangan harapan audit yang rendah dibandingkan dengan bankir. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa responden yang lebih erat terlibat dengan proses audit memiliki harapan yang lebih rendah mengenai tugas auditor sehubungan dengan *fraud*.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti (tahun)	Judul/Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fatemeh Saeidi (2012)	<i>Audit Expectation Gap and Corporate Fraud: Empirical Evidence from Iran</i>	Manajer keuangan dan investor memiliki ekspektasi yang tinggi dibanding dengan auditor mengenai tanggung jawab auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, tidak terdapat kesenjangan (<i>gap</i>) antara auditor, manajer keuangan, dan investor mengenai tanggung jawab untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan terjadinya kecurangan, dan terjadi perbedaan yang signifikan antara auditor dan investor mengenai tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan terjadinya kecurangan.
No.	Peneliti (tahun)	Judul/Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Magnaz Lestira Oktaroza (2003)	Perbedaan Persepsi Para Pemakai Laporan Keuangan Mengenai Tanggung Jawab Auditor dalam Pendeteksian dan Pengungkapan Kecurangan	Terdapat perbedaan persepsi antara para pemakai laporan keuangan tersebut mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan. Tetapi antara kelompok investor dengan kelompok pialang tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan.
3.	Soedaryono dan Budiyantri (2001)	Kesenjangan Harapan Audit Survey pada Auditor dan Pemakai	Terdapat perbedaan harapan antara auditor dengan masyarakat keuangan Indonesia yang diwakili

		Laporan Keuangan Auditan di Jakarta	oleh profesi manajer keuangan, bankir, pialang, dan mahasiswa akuntansi. Perbedaan harapan ini terjadi disemua aspek meliputi hasil kerja auditor, tanggung jawab auditor sehubungan dengan laporan keuangan yang diaudit dan kinerja auditor.
4.	Arrozi Adhikara (2012)	Ekspektasi Auditor, Investor, dan Akuntan Manajemen Terhadap Pemeriksaan Laporan Keuangan	Terdapat <i>expectation gap</i> antara auditor, investor, dan akuntan manajemen pada faktor-faktor auditor bertanggung jawab untuk menemukan penyelewengan (<i>fraud</i>), pemeliharaan catatan
No.	Peneliti (tahun)	Judul/Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			akuntansi, dan auditor tidak melaksanakan pertimbangan dalam penyeleksian prosedur pemeriksaan.
5.	Charles Guandaru Kamau (2013)	<i>Determinants of Audit Expectation Gap: Evidence from Limited Companies in Kenya</i>	Faktor yang menentukan kesenjangan harapan audit yaitu upaya auditor, kemampuan auditor, pengetahuan publik, dan kebutuhan pengguna menunjukkan hasil yang berbeda. Dari faktor-faktor ini peneliti tidak menemukan pengaruh yang signifikan pada faktor-faktor tersebut terhadap kesenjangan harapan audit.
6.	Mahdi Salehi (2008)	<i>Fraud Detection and Audit Expectation Gap: Empirical Evidence from</i>	Terdapat kesenjangan yang signifikan antara auditor dan bankir mengenai tanggung jawab auditor

		<i>Iranian Bankers</i>	dalam mendeteksi kecurangan dan kegiatan <i>illegal</i> .
7.	Mahdi Salehi (2011)	<i>Audit Expectation Gap: Concept, Nature, and Trace</i>	Kesenjangan harapan audit dapat dikurangi oleh auditor sendiri, dengan meningkatkan tanggung jawab audit, memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada berbagai macam pemakai
No.	Peneliti (tahun)	Judul/Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			informasi keuangan, dan menetapkan standar baru.
8.	Hutabarat dan Etna (2013)	Kesenjangan Harapan Audit Berdasarkan Persepsi Auditor Inspektorat dan Pemakai Laporrannya (Studi pada Pemerintah Kota Denpasar, Pemerintah Kabupaten Gianyar)	Terdapat Kesenjangan harapan audit antara para auditor Inspektorat sebagai auditor dan para kepala dinas sebagai pemakai laporan audit di Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar dari sisi materialitas audit dan tidak terdapat kesenjangan harapan audit antara para auditor Inspektorat sebagai pemeriksa dan para kepala dinas sebagai pemakai laporan audit di Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar dari sisi akuntabilitas, independensi, bukti audit, dan audit kinerja
9.	Hassink <i>et al</i> (2009)	<i>Corporate Fraud and The Audit Expectation Gap: A Study Among Business Managers</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara auditor dan manajer bisnis. Tetapi manajer bisnis memiliki kesenjangan harapan audit yang rendah dibandingkan dengan bankir. Penelitian

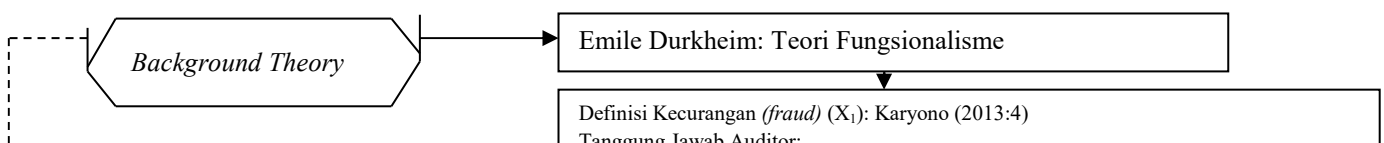
			ini mendukung gagasan bahwa responden yang lebih erat terlibat dengan proses audit memiliki harapan yang lebih rendah
No.	Peneliti (tahun)	Judul/Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			mengenai tugas auditor sehubungan dengan <i>fraud</i> .

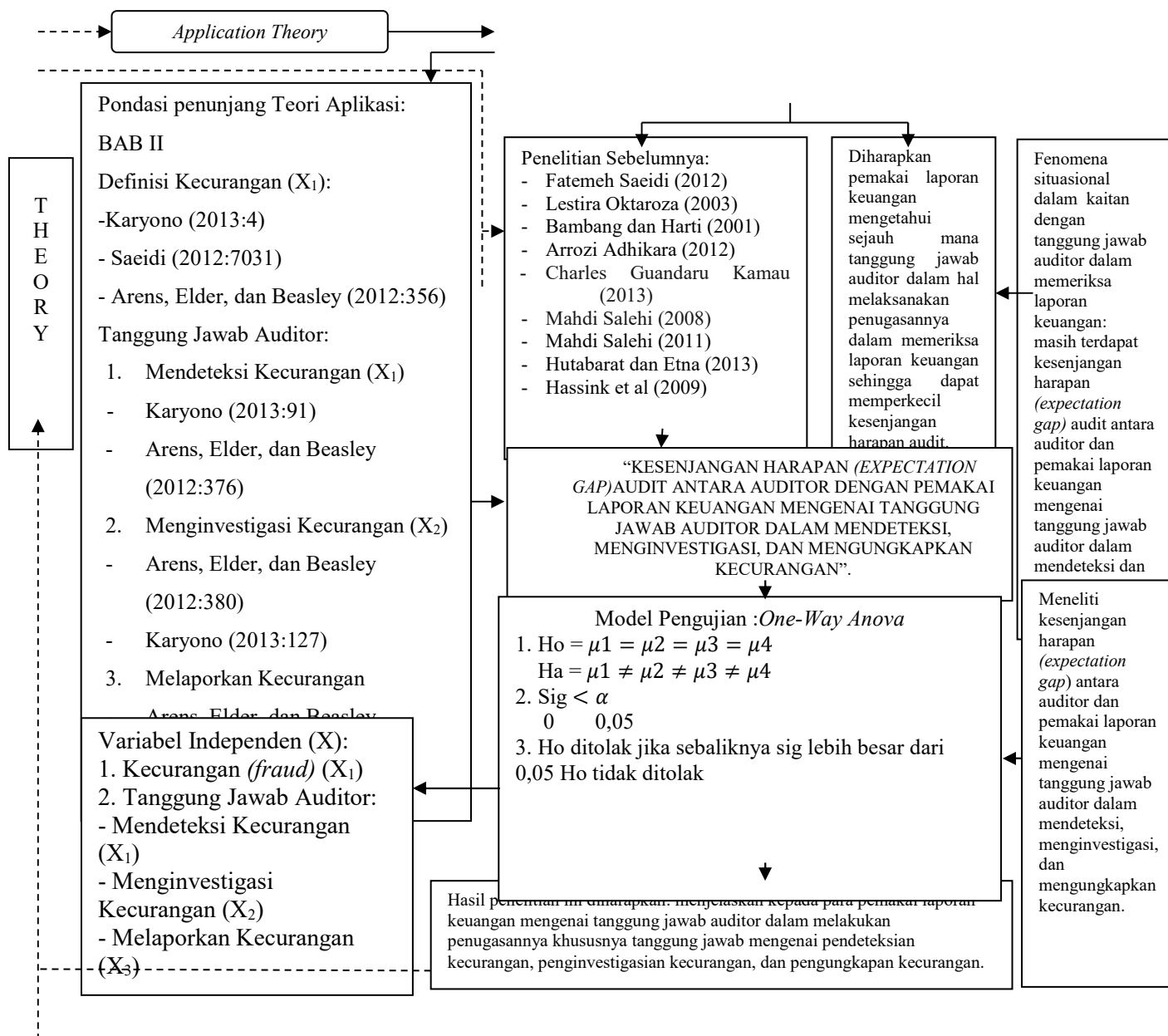
Sumber: Diolah sendiri (2013)

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran peneliti ini dapat dilihat pada Gambar 2.1

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran





1. Operasional Variabel

Operasional variable dapat dilihat dalam Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Jenis Data	Referensi
-----	----------	-----------	------------	-----------

1.	Definisi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	<p>Pandangan tentang kecurangan (<i>fraud</i>) dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pencurian harta perusahaan 2) Ketidaksesuaian yang disengaja dengan peraturan dalam pelaporan keuangan 3) Ketidaksesuaian yang disengaja dengan pedoman organisasi 4) Ketidaksesuaian yang disengaja dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum 5) Pelanggaran hukum yang disengaja 6) Menyesatkan pihak ketiga dengan sengaja 7) Risiko bahwa manajemen melanggar pengendalian internal <p>Kecurangan yang paling penting dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kecurangan pemimpin (manajerial) lebih serius dibandingkan dengan kecurangan karyawan 2) Kecurangan eksternal lebih serius dibandingkan dengan kecurangan internal 	Ordinal	Jurnal <i>Audit Expectation Gap and Corporate Fraud: Empirical Evidence from Iran</i> oleh Fatemeh Saeidi (2012)
No.	Variabel	Indikator	Jenis Data	Referensi
		3) Kecurangan yang menguntungkan perorangan lebih serius daripada kecurangan yang menguntungkan organisasi		
2.	Tanggung jawab auditor	<p>Tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memelihara pencatatan akuntansi 	Ordinal	Jurnal <i>Audit Expectation Gap and Corporate</i>

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Mendeteksi kecurangan 3) Mencegah kecurangan 4) Laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari pemalsuan yang disengaja 5) Laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari pemalsuan yang tidak disengaja 6) Laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari estimasi akuntansi material yang tidak jelas (<i>bias</i>) 7) Mendeteksi kecurangan yang material pada kasus kolusi 8) Mendeteksi kecurangan yang tidak material pada kasus kolusi 9) Mendeteksi kecurangan yang material pada kasus yang bukan kolusi 		<i>Fraud: Empirical Evidence from Iran</i> oleh Fatemeh Saeidi (2012)
No.	Variabel	Indikator	Jenis Data	Referensi
		10) Mendeteksi kecurangan yang tidak material pada kasus yang bukan kolusi		

		<p>Tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kecurangan manajemen yang kemungkinan besar berdampak pada akun 2) Kecurangan karyawan yang kemungkinan besar berdampak material pada akun 3) Kecurangan manajemen dengan dampak yang tidak jelas pada akun 4) Kecurangan karyawan dengan dampak yang tidak tentu pada akun 5) Kecurangan manajemen dengan dampak yang tidak material pada akun 6) Kecurangan karyawan dengan dampak yang tidak material pada akun 	Ordinal	<p><i>Jurnal Audit Expectation Gap and Corporate Fraud: Empirical Evidence from Iran</i> oleh Fatemeh Saeidi (2012)</p>
		<p>Tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaporkan kecurangan yang tidak material kepada masyarakat 	Ordinal	<p><i>Jurnal Audit Expectation Gap and Corporate Fraud:</i></p>
No.	Variabel	Indikator	Jenis Data	Referensi
		<ol style="list-style-type: none"> 2) Melaporkan kecurangan yang material kepada masyarakat 3) Melaporkan kecurangan yang material kepada dewan pengawas (<i>supervisory board</i>) 4) Melaporkan kecurangan yang material yang terdeteksi selama ketentuan wajib audit 		<p><i>Empirical Evidence from Iran</i> oleh Fatemeh Saeidi (2012)</p>

		kepada dewan pengawas 5) Melaporkan kecurangan material yang terdeteksi selama pemeriksaan sukarela <i>(voluntary audit)</i> 6) Melaporkan kecurangan material yang terdeteksi selama konsultasi manajemen		
--	--	--	--	--

2. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji lebih lanjut apakah terdapat atau tidak terdapat kesenjangan harapan audit antara auditor dan pemakai laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang terbatas pada setiap pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor.

Akuntan Publik mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan karena mereka terjun langsung di kantor akuntan publik dan tanggung jawab mereka juga diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Akuntan publik bertanggung jawab untuk memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan dan tidak menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disengaja maupun tidak karena mereka memeriksa hanya berdasarkan sampel bukan seluruh transaksi dan kejadian ekonomi di perusahaan khususnya dalam mendeteksi, menginvestigasi, dan melaporkan kecurangan. Dalam mendeteksi kecurangan auditor mengidentifikasi kecurangan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa di dalam laporan keuangan ditemukan kecurangan (*fraud*). Dalam melakukan investigasi auditor meminta keterangan lebih lanjut kepada pihak manajemen atas indikasi fraud yang telah dideteksi sebelumnya. Dalam melaporkan kecurangan tersebut auditor hanya bertanggung jawab mengungkapkannya kepada pihak manajemen dan komite audit bukan kepada pihak luar karena terdapat prinsip kerahasiaan yang telah diatur dalam kode etik profesi akuntan

publik. Sedangkan pemakai laporan keuangan tidak mengetahui secara pasti sejauh mana tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugas untuk memeriksa laporan keuangan. Jadi pemakai laporan keuangan memiliki persepsi dan harapan tertentu yang berbeda mengenai tanggung jawab auditor. Pemakai laporan keuangan menggunakan informasi keuangan yang telah diperiksa oleh auditor untuk membuat keputusan bisnisnya dan mereka harus memahami tanggung jawab auditor yang sesungguhnya agar dapat meminimalkan kesenjangan harapan atas perbedaan persepsi antara auditor dan pemakai laporan keuangan dalam hal tanggung jawab auditor khususnya tanggung jawab mengenai skandal kecurangan (*fraud*) di perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian tentang tanggung jawab auditor mengenai skandal *fraud* kita perlu mengetahui pendapat auditor dan pemakai laporan keuangan tentang definisi *fraud* itu sendiri. Kejadian apa menurut mereka yang dikategorikan sebagai *fraud*.

Dari uraian di atas hipotesa yang diajukan adalah:

- H1: Terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai definisi kecurangan
- H2: Terdapat *expectation gap* antara auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan
- H3: Terdapat *expectation gap* antara auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan.
- H4: Terdapat *expectation gap* antara auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Obyek Penelitian

Pemilihan obyek penelitian dalam skripsi ini merupakan suatu tahap yang penting dalam melakukan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Desain penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran empiris suatu hipotesis, yakni kebenaran mengenai kaitan antar dua atau lebih variabel penelitian yang dirumuskan dalam suatu hipotesis.

Penelitian dilakukan secara survei yaitu mengumpulkan data pokok dari suatu sampel dengan menggunakan instrument kuesioner. Metode penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui apakah yang diharapkan oleh peneliti terhadap responden dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan persepsi dari responden terhadap tanggung jawab auditor.

Obyek penelitian yang diteliti dalam adalah kesenjangan harapan antara auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menginvestigasi, dan mengungkapkan kecurangan (*fraud*).

B. Metode Penarikan Sampel

1. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelompok pemakai laporan keuangan yang terdiri dari investor dan kreditor, akuntan publik dikantor akuntan publik yang ada di Jakarta. Pemilihan populasi tersebut disebabkan karena akuntan publik merupakan pihak yang secara langsung melakukan tanggung jawab dan melaksanakan tugas sebagai akuntan publik, sedangkan pemakai laporan keuangan merupakan pihak yang menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik untuk membuat keputusan bisnisnya.

Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan metode tersebut agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden adalah:

- a) Akuntan publik yang telah bekerja di kantor akuntan publik di daerah Jakarta.
- b) Pemakai laporan keuangan yang terdiri dari investor dan kreditor.

Dengan metode pengambilan sampel tersebut, dalam penelitian ini digunakan 123 sampel. Sampel sejumlah 45 responden berasal dari kantor akuntan publik di daerah Jakarta, 41 responden berasal dari perusahaan sekuritas di Jakarta, dan 37 responden berasal dari bank di Jakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mendukung penelitian dan analisa terhadap masalah yang dipilih. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan data primer. Data primer ini dikumpulkan dengan metode kuesioner yang diisi oleh para akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik, investor dari perusahaan sekuritas dan bankir yang bertugas mengurus aplikasi kredit.

Kuesioner menurut Aritonang (2007:154) merupakan sehimpuan pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu variable yang diajukan kepada dan untuk memperoleh tanggapan dari subyek. Teknik penyusunan kuesioner yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah menggunakan bentuk pertanyaan tertutup yang jawabannya telah dibatasi oleh peneliti.

Tanggung jawab auditor dalam kuesioner tersebut masing-masing dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan yang secara keseluruhan meliputi 34 pertanyaan. Pertanyaan dalam kuesioner dijabarkan sebagai berikut variable pertama sebanyak sepuluh pertanyaan, variable kedua sebanyak 24 pertanyaan, dimana banyaknya pertanyaan pada masing-masing variable sesuai dengan indikator pada definisi operasional

Dalam penelitian ini, kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diberi peringkat dengan menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) sebagai berikut:

Table 3.1
Skala Likert

Tingkatan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Data primer yang diolah

D. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution version 20.0 (SPSS version 20.0 for windows)*. Data yang telah dikumpulkan akan diuji dengan menggunakan:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif data pada penelitian menghitung *mean*, standar deviasi, *maksimum*, dan *minimum*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah ukuran penyimpangan. *Maksimum* adalah nilai terbesar dari data. *Minimum* adalah nilai terkecil dari data.

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian ringkasan data penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut agar dapat dimengerti dengan mudah.

2. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2010:90), uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ini ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap skor total. Perhitungannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Priyatno, 2010:95):

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2010:97)

Priyatno (2010:98) menjelaskan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* sebesar 0,6 dalam melakukan pengujian terhadap butir-butir pertanyaan sehingga dapat dikatakan reliable suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,6.

E. Teknik Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, uji normalitas harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data. Pengujian normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal dan jika sebaliknya data terdistribusi tidak normal (Sugiarto Priyatno, 2006:36). Apabila data terdistribusi secara normal maka akan dilakukan pengujian parametrik, yaitu *One Way ANOVA* sedangkan apabila datanya tidak terdistribusi secara normal dilakukan pengujian non-parametrik, yaitu dengan *Kruskal Wallis Test*. (Bambang dan Harti, 2001:35)

Dalam pengujian *One Way ANOVA*, uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *Levene Test* harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah

varian ketiga kelompok sama atau tidak. Pengambilan keputusan berdasarkan apabila signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima. Setelah mengetahui varian dari keempat kelompok sampel tersebut maka dilakukan pengujian *One Way ANOVA* untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian ini menggunakan uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka hipotesis diterima sedangkan apabila F dihitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hipotesis ditolak. (Priyatno, 2010:46)

Pengujian *Kruskal Wallis Test* merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan tiga atau lebih kelompok data sampel Uji *Kruskal Wallis* ini digunakan ketika asumsi *Anova* tidak terpenuhi. Statistik uji *Kruskal Wallis* menggunakan nilai distribusi Chi-kuadrat dengan derajat bebas adalah $k-1$ dengan jumlah sampel harus lebih dari 5. Jika nilai *Kruskal Wallis Test* lebih kecil daripada nilai chi-kuadrat tabel, maka hipotesis diterima, berarti sampel berasal dari populasi yang sama, demikian pula sebaliknya. (Ariyoso,2009)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, dimana data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan ke Kantor Akuntan Publik, Perusahaan Sekuritas, dan Lembaga Keuangan yaitu Bank di Jakarta. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah akuntan publik, investor, dan bankir yang bertugas mengurus aplikasi kredit.

Obyek penelitian meliputi definisi dari kecurangan (*fraud*) dan tanggung jawab auditor untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan, tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan, dan tanggung jawab

auditor untuk melaporkan kecurangan.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

a) Statistik Deskriptif Kuesioner

Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan computer menggunakan program *SPSS for Windows 20.0*. Program ini sangat membantu dalam kegiatan statistic khususnya pengolahan data. Dengan bantuan program ini, pengolah data dirinci menurut beberapa karakteristik yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Jika pada pengolahan manual terjadi kesalahan sangat besar, maka pengolahan secara elektronik (komputer) dapat meminimalisasi kesalahan tersebut.

Meskipun demikian, pengolahan data dengan kuesioner bukan berarti tidak ada masalah. Masalah yang timbul adalah jawaban dari kuesioner tidak dapat langsung dimasukkan ke dalam komputer, sehingga perlu dilakukan pengeditan. Setelah data hasil penelitian dimasukkan ke komputer dalam bentuk file data, maka kita dapat melakukan pengolahan lebih lanjut untuk mengetahui jumlah, persentase, serta ukuran lainnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Penyajian data tersebut dilakukan dalam bentuk tabel. Tabel merupakan kumpulan angka-angka yang disusun menurut beberapa kategori, seperti jumlah responden, butir pertanyaan, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status, nama kantor akuntan publik, nama perusahaan sekuritas, dan nama bank sehingga memudahkan untuk menganalisis data. Data deskriptif berasal dari tabel yang telah dibuat yang menunjukkan persentase bagian dalam kategori yang ditentukan.

Penelitian menggunakan kuesioner sebanyak 136 buah yang disebarikan kepada kantor akuntan publik, perusahaan sekuritas, dan bank di Jakarta. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 123 buah atau 90,44% dari kuesioner yang telah dibagikan. Hal ini disebabkan karena penyebaran kuesioner dilakukan pada masa sibuk Kantor Akuntan Publik, Perusahaan Sekuritas, dan Bank. Seluruh kuesioner

yang telah diisi dan dikembalikan tersebut 100% atau seluruhnya digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Rincian jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner untuk Kantor Akuntan Publik, Perusahaan Sekuritas, dan Bank

Nama KAP	Jumlah yang Dibagikan	Jumlah Kuesioner					
		Kembali		Terpakai		Gugur	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Arman Dhani & Rekan	5	0	0	0	0	5	100.00
Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	5	5	11.11	5	11.11	0	0
Drs. Chaeroni & Rekan	5	5	11.11	5	11.11	0	0
Hendrawinata Eddy & Siddharta / Kreston International	5	5	11.11	5	11.11	0	0
Johan, Malonda, Astika & Rekan	5	5	11.11	5	11.11	0	0
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	5	5	11.11	5	11.11	0	0
Purba Lauddin & Rekan	5	5	11.11	5	11.11	0	0
Drs. Sutopo Insja	5	5	11.11	5	11.11	0	0
Trisno, Adams & Rekan (Pusat)	5	5	11.11	5	11.11	0	0
Trisno, Adams & Rekan (Cab)	5	5	11.11	5	11.11	0	0

Nama Perusahaan Sekuritas	Jumlah yang Dibagikan	Jumlah Kuesioner					
		Kembali		Terpakai		Gugur	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
AmCapital Indonesia	5	5	12.20	5	12.20	0	0
BNP Paribas Securities Indonesia	5	5	12.20	5	12.20	0	0
CLSA Indonesia	5	5	12.20	5	12.20	0	0
Equator Securities	1	0	0	0	0	1	100.00
Equity Securities Indonesia	5	5	12.20	5	12.20	0	0
Indo Premier	5	5	12.20	5	12.20	0	0

Securities							
Magnus Capital	5	1	2.44	1	2.44	0	0
Sinarmas Sekuritas	5	5	12.20	5	12.20	0	0
STAR	5	5	12.20	5	12.20	0	0
UBS Securities Indonesia	5	5	12.20	5	12.20	0	0

Nama Bank	Jumlah yang Dibagikan	Jumlah Kuesioner					
		Kembali		Terpakai		Gugur	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Bank BNP Paribas	5	5	13.51	5	13.51	0	0
Bank BTN	5	3	8.11	3	8.11	2	66.67
Bank BRI	5	5	13.51	5	13.51	0	0
Bank Capital	5	5	13.51	5	13.51	0	0
Bank Danamon	5	5	13.51	5	13.51	0	0
Bank DKI	5	5	13.51	5	13.51	0	0
Bank Mayapada	5	5	13.51	5	13.51	0	0
Bank Sinarmas	5	4	10.81	4	10.81	1	33.33

Penelitian ini membagi karakteristik responden menjadi lima karakteristik antara lain: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan status. Karakteristik responden dirangkum dari kuesioner yang telah dikembalikan dan seluruh pertanyaannya dijawab dengan lengkap. Karakteristik responden yang dirangkum dari kuesioner disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Usia:		
	• < 25 tahun	26	21.14
	• 25 - 35 tahun	49	39.84
	• 36 - 45 tahun	37	30.08
	• > 45 tahun	11	8.94
	Total	123	100
2	Jenis Kelamin		
	• Pria	71	57.72
	• Wanita	52	42.28
	Total	123	100

3	<u>Pendidikan Terakhir</u>		
	• Diploma	7	5.69
	• Strata Satu	91	73.98
	• Strata Dua	22	17.89
	• Strata Tiga	3	2.44
	Total	123	100
4	<u>Status</u>		
	• Akuntan Publik	45	36.59
	• Investor	41	33.33
	• Kreditor	37	30.08
	Total	123	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Diolah)

Analisis statistik deskriptif responden yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Usia

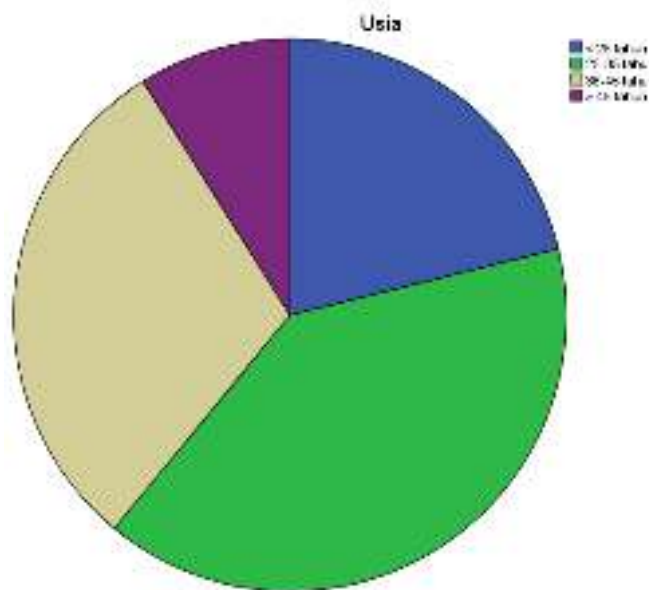
Usia responden dibagi menjadi empat kategori, yaitu berusia kurang dari 25 tahun, berusia diantara 25 sampai 35 tahun, berusia diantara 36 sampai 45 tahun dan responden yang berusia lebih dari 45 tahun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang atau sebesar 21,14% responden berusia kurang dari 25 tahun dan sebanyak 49 orang atau sebesar 39,84% responden berusia diantara 25 sampai 35 tahun. Responden yang berusia diantara 36 sampai 45 tahun berjumlah 37 orang atau sebesar 30,08% , sedangkan responden yang berusia lebih dari 45 tahun berjumlah sebelas orang atau sebesar 8,94%. Hasil analisis tersebut membuktikan sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia diantara 25 sampai 35 tahun. Hasil analisis deskriptif usia responden disajikan dalam bentuk tabel dan *pie chart* sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> < 25 tahun	26	21.1	21.1	21.1
25-35 tahun	49	39.8	39.8	61.0
36-45 tahun	37	30.1	30.1	91.1
> 45 tahun	11	8.9	8.9	100.0
Total	123	100.0	100.0	

Sumber: Hasil output SPSS 20.0



Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Gambar 4.1.
Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

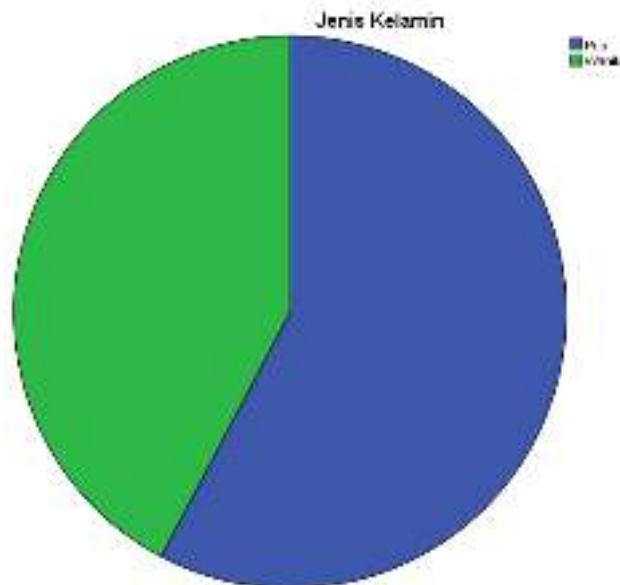
2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dibagi menjadi dua kategori, yaitu pria dan wanita. Responden pria diperoleh sebanyak 71 orang, sedangkan responden wanita diperoleh sebanyak 52 orang. Apabila dinyatakan dalam bentuk persentase, dapat diketahui sebanyak 57,72% dari total responden berjenis kelamin pria, sedangkan sisanya sebanyak 42,28% berjenis kelamin wanita. Hasil analisis tersebut menunjukkan responden dalam penelitian ini lebih banyak golongan pria dibandingkan dengan golongan wanita. Hasil analisis deskriptif jenis kelamin responden disajikan dalam bentuk tabel dan *pie chart* sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Pria	71	57.7	57.7	57.7
	Wanita	52	42.3	42.3	100.0
	Total	123	100.0	100.0	

Sumber: Hasil output SPSS 20.0



Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Gambar 4.2.
Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

3) Pendidikan Terakhir

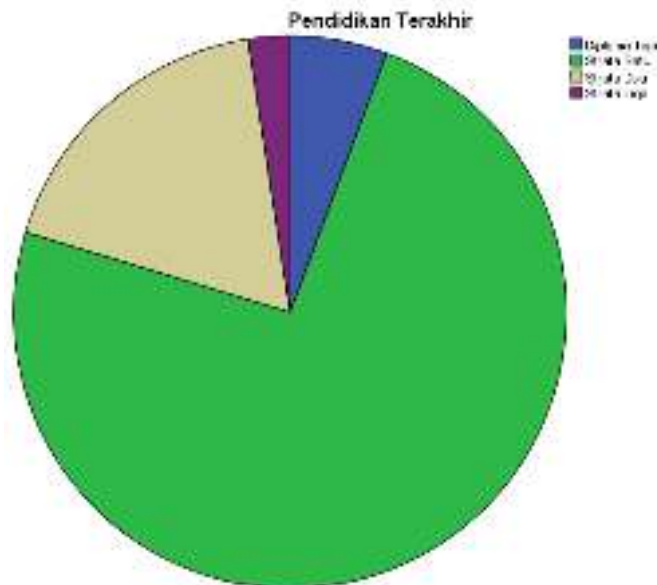
Pendidikan terakhir responden dikelompokkan ke dalam empat kategori, antara lain Diploma, Strata Satu, Strata Dua, dan Strata Tiga. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan sebanyak 7 orang atau sebesar 5,69% responden berpendidikan Diploma Tiga. Responden berpendidikan sarjana Strata Satu berjumlah 91 orang atau sebesar 73,98%, responden berpendidikan sarjana Strata Dua berjumlah 22 orang atau sebesar 17,89%, dan responden berpendidikan sarjana Strata Tiga berjumlah 3 orang atau sebesar

2,44%. Hasil analisis ini menunjukkan responden dengan pendidikan akhir Strata Satu memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya.

Tabel 4.5.
Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Diploma Tiga	7	5.7	5.7	5.7
	Strata Satu	91	74.0	74.0	79.7
	Strata Dua	22	17.9	17.9	97.6
	Strata Tiga	3	2.4	2.4	100.0
	Total	123	100.0	100.0	

Sumber: Hasil output SPSS 20.0



Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Gambar 4.3.
Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

4) Status

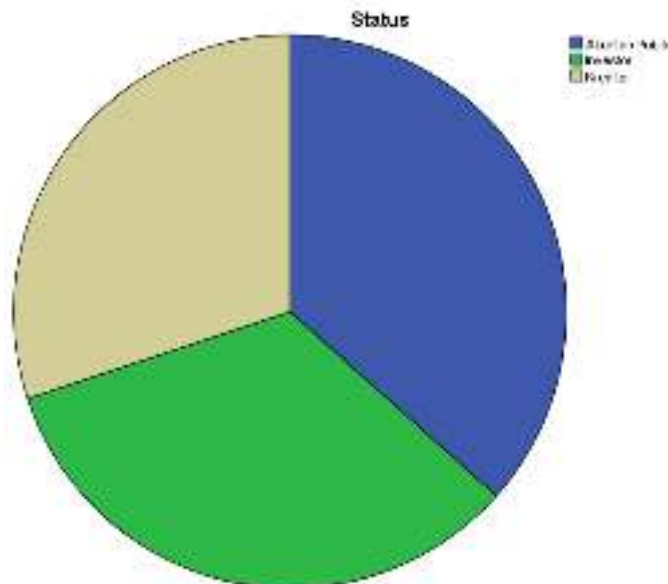
Status responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori, antara lain akuntan publik, investor, dan kreditor. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan sebanyak 45 orang atau 36,59% responden berstatus sebagai akuntan publik. Responden berstatus

investor berjumlah 41 orang atau sebesar 33,33% dan responden berstatus kreditor berjumlah 37 orang atau sebesar 30,08%. Hasil analisis ini menunjukkan responden berstatus akuntan publik dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya.

Tabel 4.6.
Frekuensi Responden Berdasarkan Status

		Status			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Akuntan Publik	45	36.6	36.6	36.6
	Investor	41	33.3	33.3	69.9
	Kreditor	37	30.1	30.1	100.0
	Total	123	100.0	100.0	

Sumber: Hasil output SPSS 20.0



Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Gambar 4.4.
Frekuensi Responden Berdasarkan Status

b) Statistik Deskriptif Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat rata-rata dari jawaban kuesioner atas pertanyaan mengenai definisi kecurangan (*fraud*) dan tanggung jawab auditor yang dikemukakan oleh 123 responden yang berasal dari akuntan publik, investor, dan kreditor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Frekuensi Jawaban Variabel Definisi Kecurangan

		<i>Statistics</i>									
		X1.Q1	X1.Q2	X1.Q3	X1.Q4	X1.Q5	X1.Q6	X1.Q7	X1.Q8	X1.Q9	X1.Q10
<i>N</i>	<i>Valid</i>	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<i>Mean</i>	2.68	3.22	3.17	3.59	2.97	3.23	3.46	3.49	2.66	2.51

Sumber: Hasil output *SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan mengenai rata-rata jawaban responden tentang definisi kecurangan. Nilai *mean* pertanyaan pendapat responden mengenai definisi kecurangan dari pertanyaan satu sampai dengan pertanyaan tujuh berkisar di antara 2,68 hingga 3,59. Pada pertanyaan satu, dua, tiga, lima, enam, dan tujuh menunjukkan rata-rata responden menjawab netral dengan nilai *mean* berkisar di antara 2,68 hingga 3,46 dan pada pertanyaan empat menunjukkan rata-rata responden menjawab cukup setuju dengan nilai *mean* 3,59. Nilai *mean* pertanyaan mengenai kecurangan yang paling penting yaitu pada tiga pertanyaan yang diajukan dari pertanyaan delapan sampai dengan pertanyaan sepuluh berkisar di antara 2,51 hingga 3,49 menunjukkan rata-rata responden menjawab netral.

Tabel 4.8.
Frekuensi Jawaban Variabel Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

		<i>Statistics</i>											
		X2.Q1	X2.Q2	X2.Q3	X2.Q4	X2.Q5	X2.Q6	X2.Q7	X2.Q8	X2.Q9	X2.Q10	X2.Q11	X2.Q12
<i>N</i>	<i>Valid</i>	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<i>Mean</i>	4.30	4.10	4.14	4.26	3.80	3.02	3.07	3.32	4.00	3.65	3.91	3.61

Sumber: Hasil output *SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan mengenai rata-rata jawaban responden tentang tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai *mean* pada pertanyaan satu sampai lima yang berkisar di antara 3,80 hingga 4,30 menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju. Kemudian nilai *mean* pada

pertanyaan enam sampai delapan yang berkisar di antara 3,02 hingga 3,32 menunjukkan rata-rata responden menjawab netral dan nilai *mean* pertanyaan sembilan sampai dua belas yang berkisar antara 3,61 hingga 3,91 menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju.

Tabel 4.9.
Frekuensi Jawaban Variabel Tanggung Jawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan

		<i>Statistics</i>					
		X3.Q1	X3.Q2	X3.Q3	X3.Q4	X3.Q5	X3.Q6
<i>N</i>	<i>Valid</i>	123	123	123	123	123	123
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0
	<i>Mean</i>	4.22	4.06	3.85	3.74	3.59	3.31

Sumber: Hasil output *SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan mengenai rata-rata jawaban responden tentang tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan. Nilai *mean* pada pertanyaan satu sampai lima berkisar di antara 3,59 hingga 4,22 menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju, sedangkan pada pertanyaan enam nilai *mean* yaitu 3,31 menunjukkan rata-rata responden menjawab netral.

Tabel 4.10.
Frekuensi Jawaban Variabel Tanggung Jawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan

		<i>Statistics</i>					
		X4.Q1	X4.Q2	X4.Q3	X4.Q4	X4.Q5	X4.Q6
<i>N</i>	<i>Valid</i>	123	123	123	123	123	123
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0
	<i>Mean</i>	2.24	3.19	3.97	4.02	3.79	4.00

Sumber: Hasil output *SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan mengenai rata-rata jawaban responden tentang tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan. Nilai *mean* pada pertanyaan satu dan dua yaitu 2,24 dan 3,19 menunjukkan rata-rata responden menjawab tidak setuju dan netral dan nilai *mean* pada pertanyaan tiga sampai enam berkisar di antara 3,79 hingga 4,02 menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju.

2. Pengujian Kualitas Data

Sebelum menganalisa data, data yang telah terkumpul perlu diuji kualitasnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah valid dan reliable sehingga dapat melakukan pengujian hipotesis. Kualitas data ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang berupa kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak (Priyatno, 2010:90). Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar daripada r tabel.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai r tabel dapat ditentukan dengan menggunakan tabel korelasi *product moment*. Nilai df merupakan jumlah sebagian sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 21 sampel sehingga dapat diperoleh nilai r tabel sebesar 0,433.

1) Uji Validitas Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Hasil uji validitas untuk variabel definisi kecurangan:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Definisi Kecurangan

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1.Q1	31.10	124.190	.952	.951
X1.Q2	31.00	125.200	.937	.952
X1.Q3	31.00	127.500	.949	.952
X1.Q4	30.95	137.148	.743	.960
X1.Q5	31.24	126.290	.922	.953
X1.Q6	31.05	127.648	.903	.953
X1.Q7	30.81	137.162	.797	.958
X1.Q8	30.38	144.748	.624	.964
X1.Q9	31.19	137.462	.704	.961
X1.Q10	31.14	136.729	.703	.961

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Hasil uji validitas untuk variabel definisi kecurangan menunjukkan r hitung setiap butir pertanyaan lebih besar dibandingkan r tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan setiap butir pertanyaan valid untuk dapat digunakan dalam proses pengujian hipotesis.

2) Uji Validitas Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji validitas untuk variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X2.Q1	43.05	78.948	.469	.928
X2.Q2	43.24	78.890	.637	.925
X2.Q3	43.33	74.033	.715	.920
X2.Q4	43.14	76.729	.724	.922
X2.Q5	43.62	70.548	.744	.918
X2.Q6	44.14	64.229	.779	.920
X2.Q7	44.14	67.329	.741	.920
X2.Q8	44.00	72.500	.574	.927
X2.Q9	43.48	74.962	.850	.918
X2.Q10	43.95	68.848	.808	.916
X2.Q11	43.43	73.957	.819	.918
X2.Q12	43.76	69.490	.766	.918

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Hasil uji validitas untuk variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan r hitung setiap butir pertanyaan lebih besar dibandingkan r tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan setiap butir pertanyaan valid untuk dapat digunakan dalam proses pengujian hipotesis.

3) Uji Validitas Tanggung Jawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan

Hasil uji validitas untuk variabel tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan:

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X3.Q1	18.76	19.390	.625	.884
X3.Q2	19.19	19.262	.582	.887
X3.Q3	19.33	15.933	.742	.862
X3.Q4	19.48	15.462	.912	.834
X3.Q5	19.52	16.662	.675	.873
X3.Q6	19.90	13.790	.792	.860

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Hasil uji validitas untuk variabel tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan menunjukkan r hitung setiap butir pertanyaan lebih besar dibandingkan r tabel. Maka

dapat ditarik kesimpulan setiap butir pertanyaan valid untuk dapat digunakan dalam proses pengujian hipotesis.

4) Uji Validitas Tanggung Jawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan

Hasil uji validitas untuk variabel tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan:

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X4.Q1	20.52	15.562	.738	.907
X4.Q2	19.76	17.990	.779	.880
X4.Q3	19.14	21.029	.823	.885
X4.Q4	19.10	21.090	.795	.887
X4.Q5	19.43	18.257	.848	.869
X4.Q6	19.19	20.562	.695	.893

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Hasil uji validitas untuk variabel tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan menunjukkan r hitung setiap butir pertanyaan lebih besar dibandingkan r tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan setiap butir pertanyaan valid untuk dapat digunakan dalam proses pengujian hipotesis.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari instrumen pengukur dalam mengukur gejala yang sama pada kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliable apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

1) Uji Reliabilitas Definisi Kecurangan

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel definisi kecurangan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu 0,961, maka dapat disimpulkan variabel definisi kecurangan telah reliabel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Definisi Kecurangan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.961	10

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

2) Uji Reliabilitas Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu 0,927, maka dapat disimpulkan variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan telah reliabel.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.927	12

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

3) Uji Reliabilitas Tanggung Jawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu 0,888 maka dapat disimpulkan variabel tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan telah reliabel.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tanggung Jawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.888	6

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

4) Uji Reliabilitas Tanggung Jawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu 0,903 maka dapat disimpulkan variabel tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan telah reliabel.

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas Tanggung Jawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.903	6

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

3. Pengujian Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil analisis SPSS telah diolah untuk diuji normalitas dan terhadap instrumen data kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Keterangan
Definisi Kecurangan (Fraud) (X1)	0,237	Normal
Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (X2)	0,220	Normal
Tanggung Jawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan (X3)	0,259	Normal
Tanggung Jawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan (X4)	0,346	Normal

Sumber: Diolah Sendiri, 2014

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis ANOVA.

Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Hasil SPSS telah diolah untuk uji homogenitas terhadap instrumen data kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Asymp. Sig	Keterangan
Definisi Kecurangan (Fraud) (X1)	0,003	Tidak Homogen
Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (X2)	0,248	Homogen
Tanggung Jawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan (X3)	0,007	Tidak Homogen
Tanggung Jawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan (X4)	0,261	Homogen

Sumber: Diolah Sendiri, 2014

Pada kasus dimana asumsi ini dilanggar, misalkan hasil uji *levene test* menunjukkan hasil probabilitas signifikan yang berarti *variance* tidak sama (berbeda), hal ini tidak fatal untuk Anova dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang grup memiliki ukuran sampel yang sama (secara proporsional) (Ghozali, 2011:75)

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian *One Way ANOVA*

Dalam penelitian ini digunakan uji perbedaan rata-rata, semua hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan alat analisa *one-way ANOVA*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata untuk lebih dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

- 1) Pengujian Hipotesis 1: Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Auditor Dan Pemakai Laporan Keuangan Mengenai Definisi Kecurangan.

Tabel 4.21
Statistik Uji Hipotesis 1
ANOVA

Definisi Kecurangan (<i>Fraud</i>)					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	3100.271	2	1550.135	18.739	.000
<i>Within Groups</i>	9926.656	120	82.722		

Total	13026.927	122			
-------	-----------	-----	--	--	--

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 4.20 menunjukkan nilai *F-test* sebesar 18,739 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini berarti bahwa dengan menggunakan tingkat α sebesar 0,05, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dan pemakai laporan keuangan yang diwakili oleh investor dan kreditor mengenai definisi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saedi (2012) tentang persepsi auditor dan pemakai laporan mengenai definisi *fraud* bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan mengenai definisi kecurangan antara auditor dan pemakai laporan keuangan.

2) Pengujian Hipotesis 2: Terdapat *Expectation Gap* Antara Auditor dan Pemakai Laporan Keuangan Mengenai Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Tabel 4.22
Statistik Uji Hipotesis 2

ANOVA

Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	256.322	2	128.161	4.343	.015
<i>Within Groups</i>	3541.093	120	29.509		
<i>Total</i>	3797.415	122			

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 4.20 menunjukkan nilai *F-test* sebesar 4,434 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Hasil ini berarti bahwa dengan menggunakan tingkat α sebesar 0,05, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_2 diterima

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dan pemakai laporan keuangan yang diwakili oleh investor dan kreditor berkaitan dengan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini memberikan bukti bahwa terdapat *expectation gap* antara auditor dan pemakai laporan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saedi (2012), Adhikara (2012), dan Salehi (2008) mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan terdapat kesenjangan harapan antara auditor dan pemakai laporan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaroza (2003) menyatakan hal yang bertentangan yaitu tidak terdapat kesenjangan harapan mengenai

tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada pemakai laporan keuangan yang merupakan seorang investor.

3) Pengujian Hipotesis 3: Terdapat *Expectation Gap* Antara Auditor Dan Pemakai Laporan Keuangan Mengenai Tanggung Jawab Auditor Untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan.

Tabel 4.23
Statistik Uji Hipotesis 3

ANOVA

Tanggung Jawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	59.664	2	29.832	1.646	.197
<i>Within Groups</i>	2174.499	120	18.121		
<i>Total</i>	2234.163	122			

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 4.21 menunjukkan nilai *F-test* sebesar 1,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,197. Hasil ini berarti bahwa dengan menggunakan α sebesar 0,05, maka secara statistik H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dan pemakai laporan keuangan yang diwakili oleh investor dan kreditor berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan. Hasil ini membuktikan bahwa tidak terdapat *expectation gap* antara auditor dan pemakai laporan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saedi (2012) yang menjelaskan tidak terdapat perbedaan harapan antara auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor menginvestigasi kecurangan.

4) Pengujian Hipotesis 4: Terdapat *Expectation Gap* Antara Auditor Dan Pemakai Laporan Keuangan Mengenai Tanggung Jawab Auditor Untuk Melaporkan Kecurangan

Tabel 4.24
Statistik Uji Hipotesis 4

ANOVA

Tanggung Jawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	108.228	2	54.114	3.365	.038
<i>Within Groups</i>	1929.691	120	16.081		

Total	2037.919	122			
-------	----------	-----	--	--	--

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 4.23 menunjukkan nilai *F-test* sebesar 3.365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Hasil ini berarti bahwa dengan menggunakan α sebesar 0,05, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dan pemakai laporan keuangan yang diwakili oleh investor dan kreditor berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan. Hasil ini memberikan bukti bahwa terdapat *expectation gap* antara auditor dan pemakai laporan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeidi (2012), Hassink (2009) dan Oktaroza (2003) masih terdapat kesenjangan harapan mengenai tanggung jawab auditor melaporkan kecurangan. Menurut Hassink (2009) responden yang lebih erat terlibat dengan proses audit memiliki harapan yang lebih rendah. Investor dan kreditor tidak terlibat dalam proses audit sehingga masih terdapat kesenjangan harapan antara auditor dan pemakai laporan keuangan.

5. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan dan ditujukan untuk mengetahui adanya perbedaan harapan (*expectation gap*) mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menginvestigasi, dan melaporkan kecurangan antara auditor dengan pemakai laporan keuangan. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Definisi Kecurangan

Dari hasil perhitungan data pada variabel definisi kecurangan, didapat hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai definisi kecurangan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pengetahuan responden yang terbatas mengenai *fraud*, dan mungkin responden dari pemakai laporan keuangan memiliki latar belakang pendidikan bukan dari akuntansi sehingga sebelumnya belum pernah mendengar tentang *fraud*.

b. Tanggung Jawab auditor

Hasil perhitungan data menunjukkan terdapat kesenjangan harapan pada tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan tanggung jawab auditor melaporkan kecurangan tetapi tidak terdapat kesenjangan harapan pada tanggung jawab auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut kecurigaan mengenai kecurangan. Perbedaan

kesenjangan harapan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor. Latar belakang pendidikan yang berbeda juga dapat menimbulkan salah persepsi karena pengetahuan mengenai tanggung jawab auditor menjadi kurang dan mungkin karena perbedaan persepsi pemakai laporan keuangan tentang *fraud* sehingga menyebabkan pemakai laporan keuangan tidak mengetahui secara pasti sejauh mana tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya karena persepsi definisi *fraud* sendiri masih berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat perbedaan mengenai definisi *fraud* itu sendiri di antara auditor dan para pemakai laporan keuangan sehingga terdapat kesenjangan harapan antara auditor dan para pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menginvestigasi, dan melaporkan *fraud* karena mereka tidak mengetahui secara jelas apa itu *fraud*, dan sejauh mana tanggung jawab auditor dalam menghadapi *fraud* yang terjadi di perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeidi (2012) tentang kesenjangan audit (*expectation gap*) antara auditor dan pemakai laporan keuangan yang terdiri dari manajer keuangan dan investor pada tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menginvestigasi, dan melaporkan kecurangan.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, ternyata masih terdapat beberapa keterbatasan di dalamnya yang masih memungkinkan menimbulkan bias hasil yang diperoleh, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya di daerah DKI Jakarta sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk seluruh daerah di Indonesia. Sebaiknya jumlah sampel diperluas ke daerah lain di seluruh Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisir untuk seluruh daerah di Indonesia
2. Responden pemakai laporan keuangan hanya investor dan kreditor berarti belum bisa mewakili pendapat pemakai laporan keuangan lain tentang tanggung jawab auditor. Padahal masih banyak pemakai laporan keuangan lain yang bisa dijadikan responden penelitian, bisa saja jika ditambahkan responden pemakai laporan keuangan lain seperti pegawai dan pemasok hasilnya akan berbeda. Sebaiknya pemakai laporan keuangan lain juga dapat menjadi responden penelitian agar dapat mewakili pendapat seluruh pemakai laporan keuangan tentang tanggung jawab auditor.
3. Variabel tanggung jawab auditor yang dijadikan penelitian hanya tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menginvestigasi, dan melaporkan *fraud* padahal masih banyak tanggung jawab auditor yang lain. Sebaiknya ditambahkan variabel tanggung jawab auditor yang lain agar hasil penelitian jauh lebih baik dan dapat dijadikan pengetahuan untuk seluruh pemakai laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, M.F. Arrozi. (2012). Ekspektasi Auditor, Investor, dan Akuntan Manajemen Terhadap Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. 23 (1). (April). 1-12
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, A. Alvin, Elder, J. Randal, dan Beasley, S. Mark. (2012). *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach. 14th Global edition*. England: Pearson Education, Inc.
- Aritonang, R. Lerbin, R. (2007). *Riset Pemasaran: Teori dan Praktik Riset Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. (2012). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hassink, Harold F.D. *et al.* (2009). Corporate Fraud and The Audit Expectations Gap: A Study Among Business Managers. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*. 18. 85-100
- Hutabarat, Jeremy A.S. (2013). Kesenjangan Harapan Audit Berdasarkan Persepsi Auditor Inspektorat dan Pemakai Laporrannya (Studi pada Pemerintah Kota Denpasar, Pemerintah Kabupaten Gianyar). *Diponegoro Journal of Accounting*. 1 (1). 1-9
- Kamau, Charles Guandaru. (2013). Determinants of Audit Expectation Gap: Evidence from Limited Companies in Kenya. *International Journal of Science and Research*. 2 (1). (Januari). 480-491
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Oktaroza, Magnaz Lestira. (2003). Perbedaan Persepsi Para Pemakai Laporan Keuangan Mengenai Tanggung Jawab Auditor dalam Pendeteksian dan Pengungkapan Kecurangan. *Kajian Akuntansi*. 2 (1). (September). 213-260
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom

- Saeidi, Fatemeh. (2012). Audit Expectation Gap and Corporate Fraud: Empirical Evidence from Iran. *African Journal of Business Management*. 6 (23). (Juni). 7031-7041
- Salehi, Mahdi. (2008). Fraud Detection and Audit Expectation Gap: Empirical Evidence from Iranian Bankers. *International Journal of Business and Management*. 3 (10). (Oktober). 65-77
- _____. (2011). Audit Expectation Gap: Concept, Nature and Trace. *African Journal of Business Management*. 5 (21). (September). 8376-8392
- Soedaryono, Bambang dan Harti Budiyaniti. (2001). Kesenjangan Harapan Audit Survey pada Auditor dan Pemakai Laporan Keuangan Auditan di Jakarta. *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*. 1 (3). (Desember). 24-48
- Sugianto dkk. (2010). *Hukum Bisnis: Kemudahan Berbisnis dalam Menggerakkan Industri Kreatif*. Jakarta: PT Grasindo
- Usman, Marzuki dkk. (1990). *ABC Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
- Weygandt, J. Jerry , Kimmel, D. Paul, dan Kieso, E. Donald. (2010). *Accounting Principles. Ninth Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc
- <http://ariyoso.wordpress.com/2009/11/07/uji-kruskal-wallis/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

NamaLengkap :Niken Astria Putri
Tempat, TanggalLahir :Jakarta, 21 Agustus 1993
JenisKelamin :Perempuan
Agama : Islam
Alamat :Jl. Bukit Duri Barat No. 327 RT 006/RW 02
Jakarta Selatan.

B. Pendidikan Formal

2010-2013 UniversitasTarumanagara, Jakarta Barat
FakultasEkonomi
JurusanAkuntansi
2007-2010 SMA Negeri 37 Jakarta
2004-2007 SMP Negeri 3 Jakarta
1998-2004 SD Negeri Manggarai 01 Pagi

Jakarta, Januari 2014

Niken Astria Putri

LAMPIRAN 1

KUESIONER

KESENJANGAN HARAPAN (*EXPECTATION GAP*) AUDIT ANTARA AUDITOR DENGAN PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN MENGENAI TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI, MENGINVESTIGASI, DAN MELAPORKAN KECURANGAN

Saya, NikenAstriaPutri, selakumahasiswa S1 AkuntansiUniversitasTarumanagara, sedangmelakukanpenelitianmengenaitopik di atas.

OlehkarenaitusyamohonkesediaanwaktudantenagaBapak/Ibudansaudara/i untukmengisikuesionerini.

Atasperhatiannya, sayaucapkanterimakasih.

Hormatsaya,

NikenAstriaPutri

NIM. 125100919

Identitas Responden

Umur :tahun

JenisKelamin : Pria Wanita

PendidikanTerakhir : D3 S2
 S1 S3

Status :AkuntanPublik

Investor

Kreditor

NamaKAP :

(khususakuntanpublik)

Nama Perusahaan Sekuritas :

(khusus investor)

NamaBank :

(khususkreditor)

Petunjuk Pengisian : Silang (x) jawaban Anda pada kotak yang tersedia

STS: Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

N : Netral

No.	Pertanyaan	ST S	T S	N	S	S S
1.	Pernyataan mana yang menurut pendapat anda sebagai kecurangan (<i>Fraud</i>)?					
1.	Pencurian harta organisasi					
2.	Dengansengajatiidakmemenuhiperaturandalampembuatanlaporankeuangan					
3.	Dengansengajatiidakmemenuhiperaturanorganisasi					
4.	Dengansengajatiidakmemenuhistandarakuntansi yang diterima umum					
5.	Dengansengajamelanggar hukum					
6.	Dengansengajamenyesatkan pihak ketiga					
7.	Manajemen melanggar pengendalian internal					
	Pernyataan mana yang paling penting?					
8.	Kecurangan yang dilakukan oleh pimpinan lebih serius daripada kecurangan karyawan					
9.	Kecurangan eksternal lebih serius daripada kecurangan internal					
10	Kecurangan untuk keuntungan perorangan lebih serius daripada kecurangan untuk keuntungan organisasi					

.						
		ST	T	N	S	S
		S	S			S
II.	Tanggung Jawab Auditor untuk Mendeteksi Kecurangan (Fraud)					
1.	Manajemen bertanggung jawab untuk memelihara pencatatan akuntansi					
2.	Manajemen bertanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan					
3.	Auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan					
4.	Manajemen bertanggung jawab untuk mencegah kecurangan					
5.	Auditor bertanggung jawab untuk mencegah kecurangan					
6.	Laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari kesalahan yang disengaja					
7.	Laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari kesalahan yang tidak disengaja					
8.	Laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari estimasi akuntansi tidak jelas yang material					
9.	Auditor seharusnya mendeteksi kecurangan yang material pada kasus kolusi					
10	Auditor seharusnya mendeteksi kecurangan yang tidak material pada kasus kolusi					
.						
11	Auditor seharusnya mendeteksi kecurangan yang material pada kasus yang bukan kolusi					
.						
12	Auditor seharusnya mendeteksi kecurangan yang tidak material pada kasus yang bukan kolusi					
.						

III.	Tanggung Jawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurigaan Mengenai Kecurangan				
1.	Kecurangan manajemen yang kemungkinan besar berdampak material pada akun				
2.	Kecurangan karyawan yang kemungkinan besar berdampak material pada akun				
3.	Kecurangan manajemen dengan pengaruh tidak jelas pada akun				
4.	Kecurangan karyawan dengan pengaruh tidak jelas pada akun				
		ST	T	N	S S
		S	S		S
5.	Kecurangan manajemen dengan pengaruh yang tidak material pada akun				
6.	Kecurangan karyawan dengan pengaruh yang tidak material pada akun				
IV.	Tanggung Jawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan (<i>Fraud</i>)				
1.	Auditor seharusnya melaporkan kecurangan yang tidak material kepada masyarakat				
2.	Auditor seharusnya melaporkan kecurangan yang material kepada masyarakat				
3.	Auditor seharusnya melaporkan kecurangan yang material kepada supervisor				
4.	Auditor seharusnya melaporkan kecurangan yang material yang terdeteksi selama ketentuan wajib audit kepada supervisor				
5.	Auditor seharusnya melaporkan kecurangan yang material yang terdeteksi selama audit sukarela (<i>voluntary audit</i>)				
6.	Auditor seharusnya melaporkan kecurangan material yang terdeteksi selama konsultasi manajemen				

LAMPIRAN 2

Responden	X1.Q1	X1.Q2	X1.Q3	X1.Q4	X1.Q5	X1.Q6	X1.Q7	X1.Q8	X1.Q9	X1.Q10
1	3	2	3	3	2	2	3	5	5	2
2	2	3	3	3	1	2	3	4	2	4
3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1
4	3	3	3	4	1	3	4	3	1	1
5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
6	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4
7	1	1	2	1	1	1	4	2	2	2
8	1	1	2	1	1	1	4	2	2	2
9	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3
10	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2
11	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3
12	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2
13	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
16	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
17	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2
18	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
22	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2
23	1	4	4	5	4	3	3	4	2	2
24	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3
25	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4
26	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4
27	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4
28	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
29	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3
32	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4
33	1	4	4	5	2	2	3	4	2	3
34	2	2	3	3	1	1	2	2	1	3
35	1	1	1	1	1	1	2	5	3	2
36	1	2	2	2	1	1	2	4	4	2
37	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4
38	1	2	3	3	2	2	2	1	2	3
39	1	4	3	4	2	3	4	3	2	4
40	1	2	2	2	2	4	2	4	2	2
41	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2
42	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
45	3	1	1	2	1	2	2	2	1	3
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4
51	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1
52	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2
53	1	2	2	2	2	2	4	4	3	2
54	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1
55	1	2	5	3	2	1	3	2	4	2
56	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3
57	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
58	2	4	2	4	1	5	4	3	2	3
59	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2
60	1	4	2	4	2	5	5	5	3	3

Responden	X2.Q1	X2.Q2	X2.Q3	X2.Q4	X2.Q5	X2.Q6	X2.Q7	X2.Q8	X2.Q9	X2.Q10	X2.Q11	X2.Q12
1	5	4	3	5	3	1	1	4	3	1	3	1
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3
5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2
7	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
8	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
9	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
10	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
11	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5
12	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
13	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5
14	5	3	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3
15	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	2
18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
21	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
22	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4
23	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4
24	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2
25	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
26	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2
28	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4
29	4	4	3	5	2	4	4	4	4	2	3	2
30	4	4	4	4	4	3	4	3	5	2	3	3
31	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4
32	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3
33	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4
34	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3
35	4	3	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4
36	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3
37	4	4	3	5	2	4	4	4	4	2	3	2
38	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2
41	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2
42	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2
43	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3
44	4	3	4	4	2	4	5	5	4	2	3	2
45	5	4	5	5	3	5	4	4	5	3	3	3
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
51	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2
52	5	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3
53	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	2	1	3	2	4	1	3	5	4	4	3	2
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	3	5	5	5	5	2	2	3	3	3	3	3
58	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4
59	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
60	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3

61	5	5	4	5	5	2	2	3	4	4	4	4
62	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
64	5	3	5	3	5	2	2	3	3	3	3	3
65	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3
66	5	5	4	5	5	2	2	4	4	4	4	4
67	5	5	4	5	5	2	2	3	4	4	4	4
68	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3
69	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
70	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4
71	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3
72	5	5	4	5	5	2	2	4	4	4	4	4
73	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
74	5	5	5	5	5	2	2	2	4	4	4	4
75	5	5	4	5	4	2	2	2	4	4	4	4
76	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
77	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
78	5	5	4	5	2	2	2	3	4	4	4	4
79	4	5	5	5	5	2	2	3	4	4	4	4
80	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4
81	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3
82	4	4	4	4	2	2	4	5	4	5	4	4
83	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3
84	5	5	4	5	5	2	2	2	4	4	4	4
85	5	4	5	5	5	2	2	3	5	5	4	4
86	4	4	4	4	4	2	2	3	5	4	4	4
87	4	5	5	4	5	1	2	2	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4
89	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
90	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
91	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
92	5	5	5	5	5	2	2	2	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	5	5
94	5	5	5	5	4	2	2	2	4	5	4	5
95	5	4	4	4	3	2	1	2	4	3	4	4
96	4	3	4	4	4	2	2	2	5	4	5	4
97	5	5	4	5	4	1	2	2	5	5	5	5
98	4	4	4	4	3	1	3	2	4	3	4	2
99	4	5	5	5	4	2	2	1	5	4	5	3
100	5	3	5	4	3	1	2	2	4	4	3	2
101	5	4	5	4	3	2	1	1	5	5	4	2
102	4	5	4	5	4	3	2	1	4	5	4	3
103	5	4	5	5	5	2	2	3	4	4	5	4
104	4	5	4	4	4	1	2	3	5	3	4	5
105	5	4	4	5	4	2	1	2	4	4	3	4
106	4	4	5	4	5	2	2	3	5	5	4	4
107	4	5	3	5	4	1	1	1	5	4	4	3
108	4	5	4	4	5	3	2	2	4	3	5	4
109	5	3	5	5	5	2	3	4	5	4	4	5
110	5	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4
111	4	3	3	4	4	3	1	2	3	5	4	4
112	5	3	4	5	4	1	2	1	3	4	4	2
113	4	4	3	5	5	2	1	2	4	4	5	3
114	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
115	3	5	5	3	3	2	3	2	4	4	3	4
116	3	4	4	4	4	2	2	2	5	5	4	4
117	4	5	3	3	3	1	2	3	4	4	4	3
118	3	4	4	3	3	2	1	2	3	4	5	4
119	4	4	5	3	4	1	2	1	4	5	4	5
120	5	5	4	4	5	2	1	2	5	4	3	5
121	5	3	4	5	2	3	2	3	4	3	4	4
122	4	3	4	4	2	2	1	2	4	5	5	5
123	5	4	4	4	3	2	1	2	4	5	5	4

Responden	X3.Q1	X3.Q2	X3.Q3	X3.Q4	X3.Q5	X3.Q6
1	5	4	5	4	2	1
2	5	4	5	4	2	1
3	3	4	3	3	3	2
4	4	4	2	2	2	2
5	4	4	3	3	3	3
6	4	4	2	2	2	2
7	5	5	5	5	4	4
8	4	4	4	4	4	4
9	4	3	4	3	3	3
10	4	4	3	3	3	2
11	4	5	3	3	3	2
12	4	4	3	4	3	2
13	4	4	3	3	3	2
14	3	3	3	3	3	3
15	3	4	3	4	3	3
16	5	5	5	5	4	4
17	4	4	4	4	3	4
18	4	4	4	4	3	4
19	5	5	5	5	4	4
20	4	4	4	4	4	4
21	4	4	3	3	4	3
22	4	4	4	4	4	4
23	3	3	4	4	4	4
24	2	3	4	4	2	3
25	4	4	3	3	3	3
26	4	4	3	3	3	3
27	4	4	3	3	3	3
28	4	3	4	3	4	4
29	4	4	4	4	3	4
30	4	4	4	4	4	4
31	4	3	4	3	4	4
32	5	5	5	5	4	3
33	4	5	4	5	4	4
34	4	3	4	3	3	3
35	5	4	3	3	4	4
36	4	4	2	2	2	2
37	4	4	4	4	3	4
38	5	4	4	4	4	2
39	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	3	4
41	4	4	4	4	3	4
42	4	4	4	4	3	4
43	4	4	4	4	3	3
44	4	4	4	5	4	4
45	5	5	4	5	3	4
46	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5
50	5	4	5	4	4	4
51	4	3	3	3	4	3
52	5	5	3	3	3	3
53	4	4	3	3	3	3
54	4	4	4	4	3	3
55	2	5	3	2	4	1
56	3	3	3	3	3	2
57	4	4	4	4	4	3
58	5	5	4	4	4	4
59	2	2	2	2	2	2
60	5	3	4	3	3	3

61	5	4	4	4	4	5
62	5	5	5	5	5	5
63	2	2	2	2	2	2
64	4	4	4	4	3	3
65	5	3	5	3	3	3
66	5	4	4	4	4	4
67	5	4	4	4	4	4
68	5	3	4	3	3	3
69	4	4	3	3	3	2
70	5	5	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4	3
72	5	4	4	4	4	4
73	5	5	5	4	5	5
74	5	5	5	5	4	4
75	5	5	5	5	5	5
76	5	5	5	5	4	3
77	5	5	5	5	5	3
78	5	5	5	5	5	3
79	4	4	4	4	4	3
80	4	4	4	4	4	4
81	5	3	4	3	3	3
82	4	3	3	3	1	1
83	5	4	4	3	3	3
84	5	4	4	4	4	4
85	3	3	3	2	3	1
86	5	5	5	5	5	4
87	5	4	4	4	5	4
88	4	4	4	4	4	4
89	4	4	4	4	4	4
90	5	3	4	4	4	4
91	5	5	5	5	4	4
92	5	4	4	4	4	4
93	3	3	2	2	4	1
94	4	4	4	4	4	4
95	5	5	5	5	5	4
96	5	5	5	5	5	4
97	3	4	2	1	2	3
98	4	4	4	3	2	4
99	4	4	2	2	2	1
100	4	4	5	4	4	4
101	5	5	4	5	5	2
102	3	1	2	4	2	3
103	5	4	4	2	3	4
104	4	4	5	3	4	3
105	3	4	3	1	3	2
106	5	5	5	4	4	4
107	4	5	5	4	2	4
108	5	5	5	5	4	3
109	4	4	5	4	4	3
110	5	5	4	3	5	4
111	3	2	1	3	3	3
112	5	5	5	5	5	3
113	5	4	4	5	4	3
114	3	5	5	4	4	4
115	3	5	5	3	5	5
116	3	2	1	3	4	2
117	5	5	5	4	4	4
118	4	4	3	4	2	3
119	5	5	4	5	3	4
120	4	5	3	4	4	4
121	3	4	3	3	5	3
122	3	1	1	4	4	2
123	5	5	5	5	4	3

Responden	X4.Q1	X4.Q2	X4.Q3	X4.Q4	X4.Q5	X4.Q6
1	1	3	5	5	4	5
2	1	3	4	4	4	4
3	2	2	4	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3
5	2	4	3	3	3	3
6	2	4	4	4	4	4
7	2	4	4	5	4	4
8	2	4	4	5	4	4
9	4	4	4	4	4	4
10	2	2	3	3	4	4
11	2	2	3	3	4	5
12	2	2	3	3	4	4
13	2	2	3	3	4	5
14	1	1	1	1	2	4
15	3	3	4	4	3	3
16	2	4	3	4	2	1
17	2	2	4	4	2	4
18	2	2	4	4	2	4
19	4	4	4	4	4	4
20	3	3	5	5	5	5
21	3	3	4	4	4	4
22	2	2	4	4	4	4
23	1	2	3	3	4	4
24	2	3	4	3	3	3
25	1	2	4	2	3	3
26	2	4	4	4	4	4
27	3	4	4	4	4	4
28	1	3	2	4	3	4
29	1	3	2	1	3	4
30	4	5	4	4	4	4
31	3	1	3	1	5	4
32	2	4	3	3	3	3
33	4	5	4	5	4	5
34	4	4	3	4	4	4
35	5	5	5	5	4	4
36	2	2	4	4	4	4
37	2	4	4	4	4	4
38	2	2	3	3	4	5
39	2	3	1	3	4	4
40	2	2	4	4	2	4
41	2	2	4	4	2	4
42	2	2	4	4	2	4
43	3	4	4	4	4	4
44	2	2	4	4	5	4
45	1	1	5	5	5	4
46	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5
50	1	2	3	3	3	5
51	2	2	4	4	4	4
52	3	3	4	4	3	3
53	3	3	4	4	4	4
54	3	4	4	4	3	4
55	4	3	2	5	4	3
56	3	3	3	3	3	3
57	4	4	4	5	4	4
58	4	5	5	5	5	5
59	3	3	4	4	4	4
60	2	4	5	5	4	4

61	2	3	5	5	3	3
62	3	3	5	5	4	4
63	4	4	4	4	4	4
64	3	3	4	4	3	3
65	2	4	5	5	4	4
66	2	3	5	5	3	3
67	2	1	3	5	2	1
68	2	4	5	5	4	4
69	2	2	4	4	4	4
70	2	2	5	5	5	5
71	2	2	4	4	4	4
72	2	3	5	5	4	4
73	1	2	4	3	3	4
74	2	3	5	5	4	4
75	1	2	4	4	3	2
76	3	3	4	4	4	4
77	1	2	4	3	1	3
78	2	2	5	5	4	4
79	4	4	4	5	4	4
80	2	2	4	4	4	4
81	2	4	5	5	4	4
82	1	3	2	4	3	4
83	2	4	5	5	4	4
84	2	3	5	5	4	4
85	1	1	4	3	4	4
86	1	2	4	5	5	4
87	4	5	5	5	5	5
88	3	3	4	4	4	4
89	2	2	4	4	4	4
90	5	5	5	5	5	5
91	5	5	5	5	5	5
92	1	3	4	4	1	2
93	2	4	5	5	5	5
94	2	4	5	5	5	5
95	2	5	5	4	4	5
96	1	1	4	3	4	4
97	1	3	4	3	1	2
98	2	4	5	4	4	5
99	1	5	4	5	5	4
100	1	5	4	4	4	4
101	2	3	5	4	5	5
102	1	3	2	4	3	3
103	2	5	4	5	5	5
104	2	5	5	4	5	4
105	1	3	3	5	4	4
106	2	4	4	4	5	5
107	3	5	4	3	3	5
108	2	4	4	4	4	4
109	2	4	5	5	5	5
110	1	4	3	2	4	3
111	1	3	4	5	4	4
112	2	4	5	3	5	4
113	2	5	4	4	3	5
114	1	1	2	1	4	5
115	1	2	3	4	2	5
116	2	4	5	4	5	4
117	1	3	4	4	4	4
118	2	4	4	5	5	4
119	1	2	4	4	2	2
120	1	5	5	4	4	4
121	1	1	2	2	4	4
122	2	2	3	3	3	4
123	2	3	4	4	5	5

LAMPIRAN 3

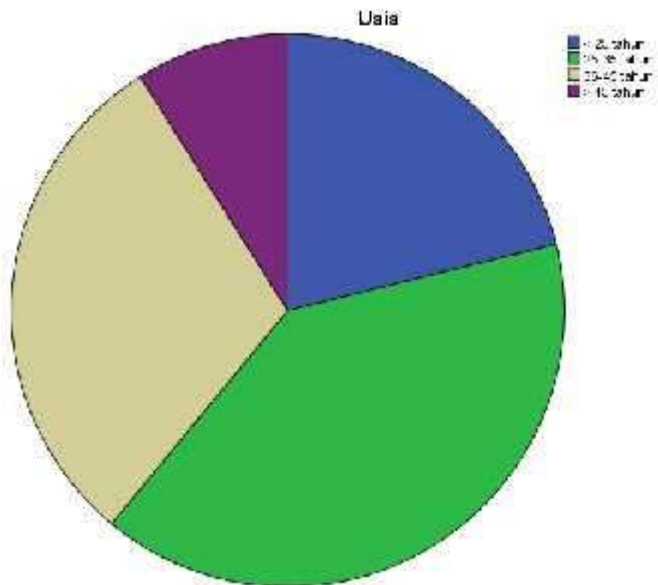
Statistics

Usia

N	Valid	123
	Missing	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	26	21.1	21.1	21.1
	25-35 tahun	49	39.8	39.8	61.0
	36-45 tahun	37	30.1	30.1	91.1
	> 45 tahun	11	8.9	8.9	100.0
	Total	123	100.0	100.0	



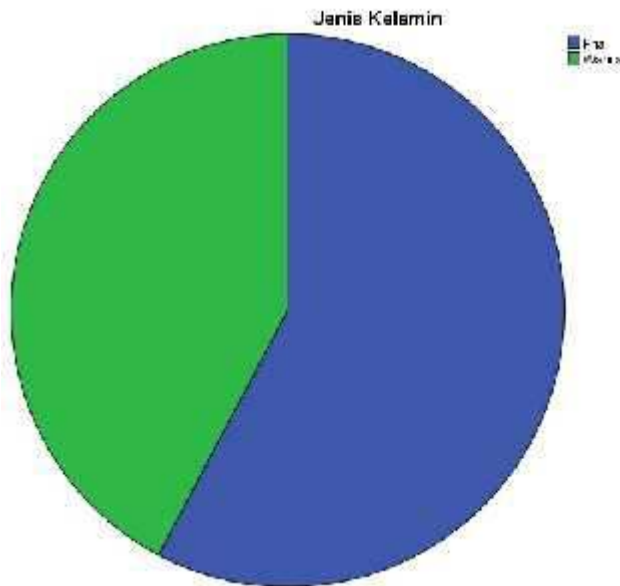
Statistics

JenisKelamin

N	Valid	123
	Missing	0

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	71	57.7	57.7	57.7
	Wanita	52	42.3	42.3	100.0
	Total	123	100.0	100.0	



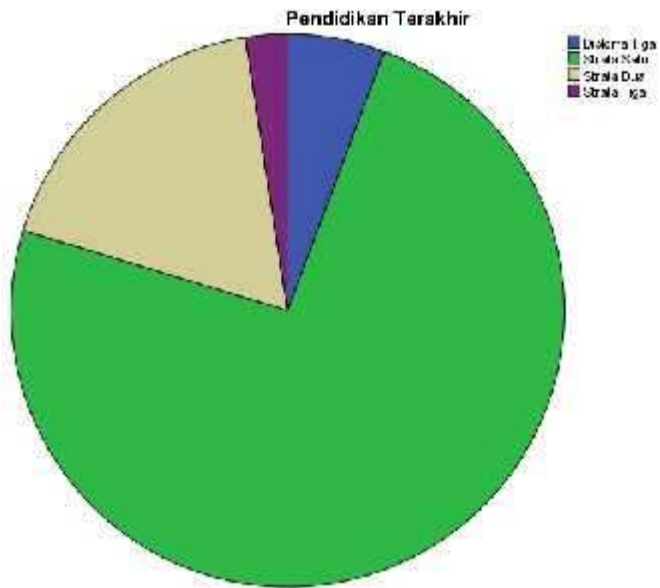
Statistics

PendidikanTerakhir

N	Valid	123
	Missing	0

PendidikanTerakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma Tiga	7	5.7	5.7	5.7
	Strata Satu	91	74.0	74.0	79.7
	Strata Dua	22	17.9	17.9	97.6
	Strata Tiga	3	2.4	2.4	100.0
	Total	123	100.0	100.0	



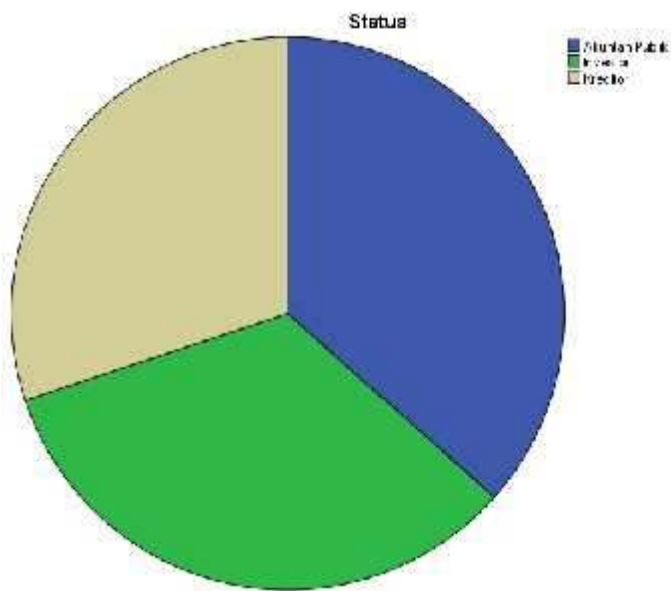
Statistics

Status

N	Valid	123
	Missing	0

Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AkuntanPublik	45	36.6	36.6	36.6
	Investor	41	33.3	33.3	69.9
	Kreditor	37	30.1	30.1	100.0
	Total	123	100.0	100.0	



LAMPIRAN 4

Statistics

		X1.Q1	X1.Q2	X1.Q3	X1.Q4	X1.Q5	X1.Q6	X1.Q7	X1.Q8	X1.Q9	X1.Q10
N	Valid	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.68	3.22	3.17	3.59	2.97	3.23	3.46	3.49	2.66	2.51

Statistics

		X2.Q1	X2.Q2	X2.Q3	X2.Q4	X2.Q5	X2.Q6	X2.Q7	X2.Q8	X2.Q9	X2.Q10	X2.Q11	X2.Q12
N	Valid	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.30	4.10	4.14	4.26	3.80	3.02	3.07	3.32	4.00	3.65	3.91	3.61

Statistics

		X3.Q1	X3.Q2	X3.Q3	X3.Q4	X3.Q5	X3.Q6
N	Valid	123	123	123	123	123	123
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.22	4.06	3.85	3.74	3.59	3.31

Statistics

		X4.Q1	X4.Q2	X4.Q3	X4.Q4	X4.Q5	X4.Q6
N	Valid	123	123	123	123	123	123
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.24	3.19	3.97	4.02	3.79	4.00

LAMPIRAN 5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.Q1	31.10	124.190	.952	.951
X1.Q2	31.00	125.200	.937	.952
X1.Q3	31.00	127.500	.949	.952
X1.Q4	30.95	137.148	.743	.960
X1.Q5	31.24	126.290	.922	.953
X1.Q6	31.05	127.648	.903	.953
X1.Q7	30.81	137.162	.797	.958
X1.Q8	30.38	144.748	.624	.964
X1.Q9	31.19	137.462	.704	.961
X1.Q10	31.14	136.729	.703	.961

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.Q1	43.05	78.948	.469	.928
X2.Q2	43.24	78.890	.637	.925
X2.Q3	43.33	74.033	.715	.920
X2.Q4	43.14	76.729	.724	.922
X2.Q5	43.62	70.548	.744	.918
X2.Q6	44.14	64.229	.779	.920
X2.Q7	44.14	67.329	.741	.920
X2.Q8	44.00	72.500	.574	.927
X2.Q9	43.48	74.962	.850	.918
X2.Q10	43.95	68.848	.808	.916
X2.Q11	43.43	73.957	.819	.918
X2.Q12	43.76	69.490	.766	.918

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.Q1	18.76	19.390	.625	.884
X3.Q2	19.19	19.262	.582	.887
X3.Q3	19.33	15.933	.742	.862
X3.Q4	19.48	15.462	.912	.834
X3.Q5	19.52	16.662	.675	.873
X3.Q6	19.90	13.790	.792	.860

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.Q1	20.52	15.562	.738	.907
X4.Q2	19.76	17.990	.779	.880
X4.Q3	19.14	21.029	.823	.885
X4.Q4	19.10	21.090	.795	.887
X4.Q5	19.43	18.257	.848	.869
X4.Q6	19.19	20.562	.695	.893

LAMPIRAN 6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	6

LAMPIRAN 7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Definisi Kecurangan (Fraud)	Tanggungjawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Tanggungjawab Auditor untuk Menginvestigasi Lebih Lanjut Kecurangan	Tanggungjawab Auditor untuk Melaporkan Kecurangan
N		123	123	123	123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.98	45.17	22.76	21.20
	Std. Deviation	10.333	5.579	4.279	4.087
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.095	.091	.084
	Positive	.089	.095	.065	.084
	Negative	-.093	-.051	-.091	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033	1.050	1.010	.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.237	.220	.259	.346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 8

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DefinisiKecurangan (Fraud)	Based on Mean	6.290	2	120	.003
	Based on Median	5.024	2	120	.008
	Based on Median and with adjusted df	5.024	2	96.715	.008
	Based on trimmed mean	6.027	2	120	.003
TanggungJawab Auditor dalamMendeteksiKecuranga n	Based on Mean	1.411	2	120	.248
	Based on Median	1.610	2	120	.204
	Based on Median and with adjusted df	1.610	2	103.653	.205
	Based on trimmed mean	1.545	2	120	.218
TanggungJawab Auditor untukMenginvestigasiLebihL anjutKecurigaanMengenaiK ecurangan	Based on Mean	5.123	2	120	.007
	Based on Median	3.764	2	120	.026
	Based on Median and with adjusted df	3.764	2	102.287	.026
	Based on trimmed mean	4.893	2	120	.009
TanggungJawab Auditor untukMelaporkanKecuranga n	Based on Mean	1.358	2	120	.261
	Based on Median	.830	2	120	.438
	Based on Median and with adjusted df	.830	2	115.098	.439
	Based on trimmed mean	1.382	2	120	.255

ANOVA

DefinisiKecurangan (Fraud)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3100.271	2	1550.135	18.739	.000
Within Groups	9926.656	120	82.722		
Total	13026.927	122			

ANOVA

TanggungJawab Auditor dalamMendeteksiKecurangan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	256.322	2	128.161	4.343	.015
Within Groups	3541.093	120	29.509		
Total	3797.415	122			

ANOVA

TanggungJawab Auditor untukMenginvestigasiLebihLanjutKecurigaanMengenaiKecurangan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	59.664	2	29.832	1.646	.197
Within Groups	2174.499	120	18.121		
Total	2234.163	122			

ANOVA

TanggungJawab Auditor untukMelaporkanKecurangan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	108.228	2	54.114	3.365	.038
Within Groups	1929.691	120	16.081		
Total	2037.919	122			



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Niken Astria Putri
NPM (Nomor Pokok Mhs.) : 125100919
Program Studi : **S.1 Jurusan** Akuntansi
A l a m a t : Jl. Bukit Duri Barat No. 327
RT 006/ RW 02, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 8350605 H.P. 081932972266

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat / menyontek
2. Mengutip tanpa menyebutkan sumbernya
3. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan S.1 Akuntansi dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 22 Januari 2014

Niken Astria Putri

CATATAN:

- 1. Di fotocopy 5 X, untuk mahasiswa yang bersangkutan,**
- 2. Asli dikembalikan ke Jurusan Akuntansi,**
- 3. Harap dilampirkan pada setiap Soft Cover maupun Hard Cover Skripsi**